

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN
MENGUNAKAN METODE BER CERITA MELALUI MEDIA
BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A DI RA AL-
FURQON SLAWI TEGAL TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Aula Adibatun Nisaa

NIM: 1503106041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aula Adibatun Nisaa

NIM : 1503106041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan
Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok
A Di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Aula Adibatun Nisaa

NIM: 1503106041



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax.
7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah Skripsi: berikut ini:

Judul : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boreka Tangan Pada Kelompok A Di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Aula Adibatun Nisaa

NIM : 1503106041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah oleh dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 1 Agustus 2019

Ketua,

H. Mursid, M.Ag

NIP.196703052001121001

Penguji I,

Agus Sutivono, M.Ag

NIP.197307102005011004

Pembimbing I,

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP: 197506232005012001

Sekretaris,

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 197507052005011001

Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 197602262005011004

Pembimbing II,

H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 01 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Aula Adibatun Nisaa

NIM : 1503106041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP: 197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 01 Agustus 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN WALISONGO
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Aula Adibatun Nisaa

NIM : 1503106041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. ;Vb.

Pembimbing II,



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019**

Penulis : Aula Adibatun Nisaa

NIM : 1503106041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Skripsi ini membahas tentang keterampilan bicara anak sejak usia dini. Penelitian ini dilatar belakangi suatu permasalahan yang berkenaan dengan banyaknya anak yang kesulitan dalam pengembangan keterampilan bicara anak sejak usia dini salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita khususnya pada kelompok A. Sehingga memerlukan adanya penerapan media untuk meningkatkan keterampilan bicara anak. Penelitian ini dilakukan di RA AL-Furqon Slawi Tegal, studi ini bermaksud untuk menjawab permasalahan: Apakah dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

Skripsi ini dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus, dengan setiap siklus tahapannya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan yang dilaksanakan dua siklus terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa RA AL-Furqon Slawi Tegal. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan pada setiap aspek penelitian. Kemampuan pada metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan ini pada pra siklus 22 anak 2 anak yang memiliki

kriteria baik, 8 anak yang memiliki kriteria cukup, dan 12 anak dengan kriteria kurang. Rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung 55,79%, dan meningkat pada siklus I menjadi 62,95% yaitu dari 22 anak 6 anak yang memiliki kriteria baik, 6 anak dengan kriteria cukup, dan 10 anak dengan kriteria kurang. Dan meningkat pada siklus II mencapai 86,02% yaitu dari 22 anak 15 anak yang memiliki kriteria memuaskan dan 7 anak yang memiliki kriteria baik.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada anak meningkat setelah dilakukannya tindakan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan hasil observasi keterampilan berbicara pada Pra Siklus yaitu 55,79%, meningkat pada Siklus I yaitu 62,95% dan pada Siklus II meningkat menjadi 86,02%.

Kata Kunci: Metode bercerita, Keterampilan bicara anak

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

Ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أوْ

ai = أيْ

iy = إيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A Di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.**

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dalam menulis skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka secara tulus:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Sofa Mutohohar M.Ag. atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.
3. Dosen pembimbing I dan pembimbing II, Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. dan H. Mursid, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikn pelayanan yang baik.
6. Ibu Hartati Mulyaningsih S.Ag selaku Kepala Sekolah RA AL-Furqon Slawi Tegal beserta Ibu Mefi selaku guru kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal, dan seluruh guru RA AL-Furqon Slawi Tegal. Terimakasih atas izinnya untuk melakukan penelitian, dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan lancar.
7. Ibunda Yuli Triwahyuni, Ayahanda Tonari tercinta dan Adekku M. Fawaaz atas segala pengorbanan dan kasih

sayangnya serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD angkatan 2015, team PPL dan KKN UIN Walisongo Semarang, keluarga Kos Sunan giri Terimakasih atas semangat motivasi kerja sama dan kebersamaan yang telah diberikan.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka. Serta membalasnya dengan sebaik-baik balasannya. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin Ya Rabbal'Alamin*.

Semarang, 01 Agustus 2019
Penulis

Aula Adibatun Nisaa
NIM: 1503106041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KETERAMPILAN BERBICARA DAN	
 METODE BERCERITA DENGAN MEDIA	
 BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A	
A. Deskripsi Teori	12
1. Keterampilan Berbicara Anak Usia	
Dini.....	12
2. Metode Bercerita.....	24
3. Media Boneka Tangan	36
B. Kajian Pustaka	46
C. Hipotesis Tindakan	49

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
	C. Subjek dan Kolaborasi Penelitian	52
	D. Siklus Penelitian	53
	E. Teknik Pengumpulan Data	64
	F. Teknik Analisis Data	66
	G. Indikator Ketercapaian Penelitian	67
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	69
	B. Analisis Data per Siklus	75
	C. Analisis Data Akhir	103
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	109
	B. Saran	110
	C. Kata Penutup.....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Observasi Pra Siklus Keterampilan Berbicara Anak	72
Tabel 4.2	Rekapitulasi Pra Siklus Keterampilan Berbicara Anak	74
Tabel 4.3	Hasil Observasi Siklus I Keterampilan Berbicara Anak	86
Tabel 4.4	Rekapitulasi Siklus I Keterampilan Berbicara Anak	87
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siklus II Keterampilan Berbicara Anak	100
Tabel 4.6	Rekapitulasi Siklus II Keterampilan Berbicara Anak	101
Tabel 4.7	Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Keterampilan Berbicara Anak	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema Penelitian Tindakan Kelas	54
Gambar 2	Grafik Pra Siklus Kemampuan pada Keterampilan bicara anak	74
Gambar 3	Grafik Siklus I Kemampuan pada Keterampilan bicara anak	87
Gambar 4	Grafik Siklus II Kemampuan pada Keterampilan bicara anak	102
Gambar 5	Grafik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan pada Keterampilan bicara anak	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.¹

Pada usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.² Karena pada masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan

¹Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 17.

²Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*,, hlm. 2.

kemampuan.³ Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Ia harus mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan serata mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini.

Henry Guntur Tarigan, berpendapat bahwa berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu

³Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

bidang yang perlu dikuasai anak usia dini.⁴ Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. “Suhartono mengungkapkan bahwa anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak”.⁵

Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa anak dapat membangun hubungan dengan orang lain, sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Perkembangan keterampilan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan-perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat sebelumnya dapat diartikan sebagai kecakapan anak dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya.

⁴Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1986), hlm. 15.

⁵Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 20.

Berbicara merupakan salah satu alat berkomunikasi sekalipun pada masa kanak-kanak tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi.⁶ Bahwasanya berbicara pada anak perlu dipertimbangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak dalam hal berbicara inilah anak dapat berkomunikasi dan berkembang dengan optimal.

Hurlock mengemukakan bahwa berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu belajar pengucapan kata, membangun kosakata, dan membentuk kalimat. Mengembangkan keterampilan bicara tidak bisa hanya dengan mengandalkan keaktifan guru atau *teacher centered* saja tetapi anak harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.⁷

Keterampilan bicara belum akan meningkat jika anak belum mengalami bicara itu sendiri. Keterampilan bicara akan meningkat jika anak mengalami bicara itu sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Maka untuk mengembangkan keterampilan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode bercerita.

Salah satu metode pengembangan keterampilan bicara anak usia dini adalah metode bercerita, pada metode bercerita ini

⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17.

⁷Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), hlm. 185.

terjadi interaksi antara guru dengan anak didiknya.⁸ Dalam Pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.⁹ Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi taman kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan. Dunia anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasikan. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan.

Metode bercerita ini juga merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, melalui cerita ini banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Adapun manfaat dari kegiatan bercerita: mengembangkan imajinasi anak, menambah pengalaman, melatih daya konsentrasi, menambah pembendaharaan kata,

⁸Nubriana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, hlm. 7.4.

⁹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Rumzz Media, 2016), hlm. 162.

mengenal nilai-nilai positif dan negatif, menambah pengetahuan dll.¹⁰

Bercerita merupakan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Adapun bercerita melalui media boneka tangan adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual dua dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam.¹¹

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman kanak-kanak harus mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidik dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak di laksanakan dengan cara bermain dan belajar dan belajar seraya bermain. Guru harus mengkombinasikan beberapa model pembelajaran melalui metode dan media yang menarik, tepat dan inovatif. Untuk mengembangkan keterampilan berbahasa anak, perlu adanya media yang menarik perhatian anak. Boneka tangan bisa menjadi salah satu media bercerita yang bermaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga mengikat perhatian anak pada jalannya cerita. Permasalahan di atas tidak terlepas dari penggunaan metode dan media yang kurang tepat

¹⁰Mursid, *Belajar dan Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 39.

¹¹Mohammad Faizuddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, cerita dan menyanyi secara islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm. 17.

dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Media yang digunakan biasanya kurang menarik bagi anak. Dalam mengembangkan keterampilan bicara anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat.¹²

Dengan media yang tepat keterampilan bicara anak akan berkembang dengan baik. Selain itu dibutuhkan media yang dapat merangsang dan mengingatkan kembali cerita yang dibawakan guru. Dengan begitu anak mempunyai bahan yang akan diceritakan kembali. Sebenarnya ada banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak di antaranya dengan media boneka tangan.

Kemampuan anak dalam menjawab ataupun menceritakan kembali isi cerita yang dibawakan guru, sebagian besar belum mampu menjabarkannya dengan benar. Anak hanya akan mengucapkan satu atau dua kata saja, bukan berupa kalimat. Hal itu disebabkan karena pada saat menceritakan kembali isi cerita, anak kekurangan bahan yang akan diceritakannya. Selain itu, anak sering lupa dengan kalimat apa yang diucapkan guru saat bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bicara anak di Kelompok A di RA AL-Furqon Slawi belum berkembang secara optimal.

¹²Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*,..., hlm. 24.

Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Desember 2018 di Kelompok A RA Al-Furqon Slawi, saat anak diminta untuk menceritakan pengalaman atau kejadian di depan kelas, ada 22 dari 7 anak yang tidak mampu menceritakan pengalaman/kejadian itu secara urut dan runtut. Anak akan menunggu stimulasi berupa pertanyaan dari guru. Selain itu anak juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru.¹³

Keadaan seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian Kelompok A di RA AL-Furqon Slawi, dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Adanya metode cerita dengan menggunakan media boneka tangan ini diharapkan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak didik, supaya pengembangan bahasa anak tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis mengambil judul **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan**

¹³Hasil Observasi di RA Al-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 3 Desember 2018.

Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Al-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti menentukan masalah yaitu Apakah metode bercerita melalui media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan yaitu: Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan pada kelompok A di RA Al-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat utamanya pada pembelajaran. Disamping itu juga

memberikan manfaat pada guru, siswa, sekolah dan peneliti.

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu penerapan metode bercerita dalam pengembangan bahasa anak. Untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dengan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bahasa anak supaya anak mampu mengembangkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta mengembangkan kecerdasan bahasa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah pengembangan bahasa anak dengan metode bercerita melalui media boneka tangan.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam pengembangan kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita melalui media boneka tangan.

BAB II

KETERAMPILAN BERBICARA DAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK A

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan menurut Soemanjadi bahwa “keterampilan sama artinya dengan kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar.¹ Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, sedangkan seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak diikrarkan lagi bagaimana melaksanakannya dan tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat.

Soemanjadi juga mengatakan ruang lingkup keterampilan cukup luas, meliputi perbuatan berpikir, berbicara, melihat mendengar dan sebagainya dalam arti sempit biasanya keterampilan digunakan pada kegiatan yang berupa perbuatan.

¹Soemanji, dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1992), hlm 2.

Keterampilan juga merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas, bahasa kecekapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, dan berbicara.”²

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan tanpa berarti, karena orang tersebut telah melakukan kegiatan secara berulang-ulang.

b. Pengertian Berbicara

Menurut Djago Tarigan menyatakan bahwa “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan atau informasi melalui lisan”

Henry Guntur Tarigan menyatakan definisi berbicara, yaitu:

- a. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara dipelajari.

²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, Cet. Ke-III, 2015), hlm 707.

- b. Berbicara adalah sebagai suatu cara komunikator berkounikasi dengan kounikan untuk menyapaikan informasi atau pesan.
- c. Berbicara adalah sebuah seni komunikasi dan sebuah ilmu berbahasa.³

Sebagaimana buku dari Moeslichatoen berpendapat bahwa Perkembangan bicara anak menurut Hildebrand adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara.⁴

Sebagaimana buku dari Trianto berpendapat bahwa Hurlock menyatakan berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.⁵

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah proses

³Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm 3.

⁴Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hlm. 19

⁵Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17.

berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dengan demikian, kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu perkembangan bicara, seperti disebutkan dalam hadis nabi:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ عُقُوبِهِمْ (الحدِيث)

Berbicaralah kepada orang sesuai dengan tingkat perkembangan akhlakunya. (Al. Hadis)⁶

⁶Zuhairini, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1995). hlm. 173.

c. Tahap Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan bicara anak dapat dilalui atau diterapkan dimulai dari kecil agar anak dapat memahami pembicaraan orang lain dan anak sanggup merespon baik positif maupun negatif atas pembicaraan lawan bicaranya. Bahasa yang digunakannya menunjukkan aturan atau tata bahasa sendiri.

Suhartono mengemukakan bahwa perkembangan bicara adalah perkembangan bicara yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Selanjutnya Steinberg dan Gleason membagi perkembangan bahasa (termasuk bicara) ke dalam tiga tahap yakni perkembangan bicara prasekolah, tahap perkembangan bicara kombinatori, dan tahap perkembangan bicara masa sekolah.⁷

Sebagaimana buku dari Enny Zubaidah berpendapat bahwa Jalongo mengelompokkan perkembangan bahasa anak tahap pralinguistik dan linguistik. Tahap pralinguistik dimulai sejak lahir sampai usia 11 bulan, sedangkan periode linguistik berada pada tahap suku kata di mana anak hanya mengulang kata yang telah didengarnya.⁸ Jadi anak

⁷Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*,..., hlm. 48.

⁸Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005) hlm. 18.

mengulang dari kata yang didengarnya dari orang-orang di sekitar misalnya orangtua. Jalango memaparkan tahap perkembangan linguistik anak usia 11 bulan sampai 6 tahun.

Simanjuntak dan Soenjono Dardjowidjojo menyatakan bahwa tingkat perkembangan bahasa adalah masa membabel (0-1 tahun), masa holofrasa (1-2 tahun), masa ucapan 2 kata (2-2,6 tahun), masa permulaan tata bahasa (2,6-3 tahun), masa menjelang tata bahasa dewasa (3-4 tahun), dan masa kecakapan penuh (4-5 tahun). Anak usia 4-5 tahun berada pada masa kecakapan penuh. Pada masa kecakapan penuh (4-5 tahun), anak yang normal telah mempunyai kemampuan berbicara sesuai kaidah-kaidah yang ada dalam bahasa ibunya. Anak telah mampu untuk memahami dan melahirkan apa yang orang sampaikan ke anak ataupun apa yang ingin disampaikannya ke orang lain.⁹

Dari berbagai teori tentang tahap perkembangan bicara dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu menggabungkan preposisi menjadi satu kalimat tunggal, kalimat yang diucapkan sudah mulai teratur dan terstruktur. Anak telah mampu untuk memahami dan melahirkan apa yang orang sampaikan ke anak ataupun apa yang ingin disampaikannya ke orang lain.

⁹Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*,..., hlm. 82-84.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bicara

Keterampilan bahasa termasuk bicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Santrock menyebutkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Berpendapat bahwa manusia secara biologis telah terprogram untuk belajar bahasa pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. Anak-anak dilahirkan ke dunia dengan perangkat perolehan bahasa (*language acquisition device*) yakni suatu warisan biologis yang memampukan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan sematik.

Senada dengan hal tersebut, Tarmansyah menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:¹⁰

a. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik.

Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin tahu benda-benda

¹⁰Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, ...*, hlm 23-25.

yang ada di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motorik sehat tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik-motorik yang terganggu.

b. Kesehatan umum.

Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal itu dikarenakan berkurangnya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Anak yang kesehatannya kurang baik menjadi berkurang minatnya untuk aktif, sehingga kurangnya input untuk membentuk konsep bahasa dan berbicara.

c. Kecerdasan.

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental intelektual. Semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara.

d. Sikap Lingkungan.

Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada di lingkungannya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain baik dari tetangga ataupun sekolah.

e. Faktor Sosial Ekonomi.

Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orangtua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.

f. Kedwibahasaan.

Kedwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah anak menggunakan

bahasa sunda dan di luar rumah anak menggunakan bahasa Indonesia.

g. Neurologis.

Faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf apabila tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu pula dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada di sekitar organ untuk berbicara.¹¹

Dari uraian tentang tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan bicara meliputi faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis meliputi kondisi jasmani, kemampuan motorik, neurologis, serta faktor lingkungan yang meliputi kesehatan umum,

¹¹Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, ...*, hlm 25-27.

kecerdasan, sikap lingkungan, ekonomi, dan kedwibahasaan.

e. Karakteristik Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-5 tahun (kelompok A) dalam lingkup mengungkapkan bahasa yaitu diantaranya:

- 1) Mengulang kalimat sederhana
- 2) Bertanya dengan kalimat yang benar
- 3) Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
- 4) Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
- 5) Menyebutkan kata-kata yang dikenal
- 6) Mengutarakan pendapat kepada orang lain
- 7) Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
- 8) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
- 9) Memperkaya pembendaharaan kata
- 10) Beparticipasi dalam percakapan¹²

¹²Permendikbut Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, hlm. 27.

Sebaliknya, pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menghindari kata-kata yang negatif, kurang sopan, kasar, tidak santun, bersifat melarang, misalnya kata “jangan”, “tidak”, “bodoh”, “nakal”, “malas”, dan sebagainya. Jika anak-anak sering mendengar dan akrab dengan kata-kata tersebut, maka dampaknya akan fatal terhadap perkembangan anak nanti. Mereka akan meniru, merasa tidak dihargai, tidak dihormati, dikecilkan, dibatasi ruang geraknya, dihalangi kemauannya, bahkan sampai pada merasa disakiti hati dan perasaannya, yang nantinya akan menjadi rendah diri, tidak percaya diri dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.¹³

Jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan kemampuan berbahasa sehingga mengalami kesulitan dalam kegiatan bercakap-cakap tentang tema yang sudah ditetapkan, maka guru harus memberikan perlakuan khusus yang memungkinkan anak memperoleh kemajuan dalam pengembangan kemampuan tersebut. Misalnya, dengan cara bertanya jawab yang dapat meningkatkan perbendaharaan

¹³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 44.

kosakata tentang tema tersebut pada kesempatan lain yang khusus bagi anak yang bersangkutan.¹⁴

Seorang pendidik PAUD hendaknya berupaya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdialog. Upayakan menggunakan kata-kata yang positif, penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang santun dan lembut, misalnya kata terima kasih, pintar, alhamdulillah, luar biasa, permisi, dan lain-lain.¹⁵ Jika anak-anak sering mendengar kata-kata tersebut, mereka akan meniru dan membiasakan diri berkata-kata yang baik, merasa dihargai pekerjaannya, merasa dihormati hak-haknya, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk lebih giat lagi. Hal tersebut membiasakan anak untuk berkata baik.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak

¹⁴Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 29.

¹⁵Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*,..., hlm. 22.

dan tidak lepas dari tinjauan pendidikan bagi anak TK.¹⁶

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Peristiwa atau kejadian tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu. Cerita atau yang disebut dalam Islam dengan istilah qashash (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Selanjutnya, Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kisah adalah menyampaikan peristiwa faktual atau imajinatif sesuai dengan kronologis kejadiannya. Jadi, metode bercerita merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada peserta didik melalui kisah-kisah

¹⁶Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 157.

masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.¹⁷

Metode cerita juga dapat diartikan sebagai “penyampaian cerita dengan cara bertutur.” Yakni untuk menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik yang dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik, dari cerita yang disampaikan juga dapat diambil suatu pelajaran. “Metode ini mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.”¹⁸ “Sedangkan Abdul Rachman Shaleh berpendapat bahwa “metode cerita pada hakekatnya sama dengan metode ceramah karena informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.”

Selain disebut sebagai metode ceramah, kisah, metode cerita secara sempit juga bisa disebut sebagai metode dongeng. Disebut sempit “karena pada konteks materi, metode cerita berisikan cerita secara umum

¹⁷Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Rumzz Media, 2012), hlm. 172.

¹⁸Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. ke1, hlm. 97.

nyata dan fiksi, sedangkan metode dongeng berisikan cerita fiksi saja.” Dengan metode cerita kita dapat mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung ibrah (nilai sosial, moral, dan rohani), baik mengenai kisah yang bersifat kebaikan maupun kezaliman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode cerita adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan cerita-cerita nyata maupun fiksi, baik mengenai kebaikan maupun kezaliman, sebagai ibrah bagi anak didik. Dengan digunakannya metode bercerita, diharapkan anak didik menemukan beberapa hal penting berikut, antara lain:

- a. Membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak,
- b. Media penyampai pesan/nilai moral dan agama yang efektif,
- c. Pendidikan imajinasi/fantasi,
- d. Menyalurkan dan mengembangkan emosi,
- e. Membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh dalam cerita,
- f. Memberikan dan memperkaya pengalaman batin,
- g. Sarana Hiburan dan penarik perhatian,

- h. Menggugah minat baca, dan i. Sarana membangun watak mulia¹⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa melalui metode bercerita inilah faktor yang urgen dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan tersebut. Para pengasuh anak-anak, guru maupun tutor mampu menularkan pengetahuan dan menambah nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan suka hati.

Metode ini mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak, Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Pendidik dituntut untuk memperkaya diri dengan materi cerita yang disesuaikan dengan suasana. Jadi selaras materi cerita dengan acara yang diselenggarakan, bukan satu atau beberapa cerita untuk segala suasana.

b. Manfaat Metode Bercerita

Metode cerita sebenarnya diisyaratkan dan disampaikan Allah kepada Rasulullah melalui Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:

¹⁹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,..., hlm. 172.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ

وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

Dan semua kisah dari Rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang denganya kami teguhkan hatimu, dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.²⁰ (Q.S. Huud/11: 120).

Tafsirannya:

Firman Allah Ta'ala, "Dan di dalamnya telah diberikan kepada (segala) kebenaran."{120}. Yaitu di dalam surah ini yang mencakup kisah-kisah para nabi dan bagaimana Allah Ta'ala menyelamatkan mereka dan orang-orang beriman kepadanya, juga bagaimana Allah Ta'ala membinasakan orang-orang kafir. Di dalam surat tersebut telah datang kepadamu kisah-kisah yang hak, berita yang benar, nasehat yang menggetarkan orang-orang kafir, dan peringatan yang dengannya orang-orang mukmin menjadi sadar.²¹

²⁰TM. Hasbi Ashshiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995), hlm. 200.

²¹Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhatashar Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 3)*, (Jakarta: Darus Sunnah), hlm. 860-861.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang di buat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.²² (Q.S. Yusuf/12: 111).

Tafsirannya:

Dalam kisah-kisah para nabi, teristimewa kisah Yusuf dan saudara-saudaranya, sungguh terdapat teladan, pelajaran, peringatan, dan petunjuk bagi mereka yang mempunyai akal kuat (sehat) serta otak yang cerdas yang dapat mengambil hikmah dari sesuatu yang telah terjadi dengan melihat cerita-cerita zaman dahulu.

Kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan kitab suci yang lain bukanlah kisah yang dibuat-buat. Kisah itu merupakan dalil yang datang melalui jalan wahyu untuk membenarkan kitab-kitab yang datang

²²TM. Hasbi Ashshiddiqi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..., hlm. 325.

sebelumnya. Jadi yang dimaksud dengan “pejelasan segala sesuatu” bukanlah berarti di dalam Al-Qur’an terdapat segala macam ilmu pengetahuan umum mengenai semua bidang di alam ini.²³

Cerita Nabi Yusuf, dapat memberikan pelajaran betapa kuatnya Allah menjaga makhluknya yang beriman meski ia telah dimasukkan dalam sumur kosong, tetapi masih dijaga Allah tetap dapat hidup. Sedangkan digunakannya metode cerita dalam pengajaran dimaksudkan agar materi pelajaran dapat lebih membekas pada anak didik yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian (konsentrasi) mereka.

Metode bercerita dalam kegiatan pengajaran anak TK mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Memberi pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Guru yang pandai bertutur dalam kegiatan bercerita akan menjadikan perasaan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu.²⁴

²³Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur 3*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 2059.

²⁴Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 168.

Di antara manfaat-manfaat cerita bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:²⁵

1. Membangun kontak batin, antara anak dengan orangtuanya maupun dengan gurunya,
2. Media penyampaian pesan terhadap anak,
3. Pendidikan imajinasi atau fantasi anak,
4. Dapat melatih emosi atau perasaan anak,
5. Membantu proses identifikasi diri (perbuatan),
6. Memperkaya pengalaman batin,
7. Dapat menarik hiburan atau menarik perhatian anak,
8. Dapat membentuk karakter anak.

Manfaat lain dari kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan menyenangkan.
2. Mendorong aktivitas, inisiatif dan kreativitas anak dalam kegiatan memahami isi cerita yang dibicarakan.
3. Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu dan segan untuk tampil di depan teman atau orang lain.²⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan manfaat positif

²⁵Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Rumzz Media, 2012), hlm 174.

²⁶Apriyani, Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 82-82.

bagi perkembangan anak, terutama perkembangan moral, bahasa, dan sosial emosional.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Di masing-masing metode pasti tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode bercerita adalah:

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak,
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien,
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana,
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah,
- 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

Sedangkan kekurangan metode bercerita adalah sebagai berikut:

- 1) Anak didik pasif karena banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru,
- 2) Kurang merasakan perkembangan kreatifitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya,

- 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbedadadn masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.²⁷

d. Langkah-langkah Menerapkan Metode Bercerita

Sebelum melaksanakan metode bercerita, guru harus terlebih dahulu menetapkan rancangan prosedur atau langkah penerapan pembelajaran melalui bercerita dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan metode bercerita, menurut Moeslihatoen diantaranya yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita

Hal ini dilakukan agar kegiatan bercerita menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan serta tema yang dipilih. Tujuan mengacu kepada kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak melalui kegiatan bercerita. Tema dipilih berdasarkan pada kehidupan anak didalam keluarga, disekolah, atau dimasyarakat.²⁸

²⁷ Risaldy dan Sabil, *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Luxima metro media 2014), hlm. 66-67.

²⁸Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,....*, hlm. 176.

- 2) Menetapkan bentuk cerita yang dipilih
Setelah menetapkan tujuan kegiatan bercerita serta memilih tema cerita, selanjutnya guru menetapkan tema yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita
Sesuai dengan bentuk bercerita yang telah dipilih misalnya bercerita dengan membaca buku, maka guru menyiapkan buku yang sesuai dengan tema cerita serta memperlihatkan kepada anak gambar-gambar yang ada pada buku tersebut.²⁹
- 4) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita, diantaranya yaitu mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, kegiatan pembukaan. Pengembangan cerita, menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 5) Menerapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Rancangan penilaian kegiatan bercerita mengacu pada rancangan pelaksanaan kegiatan serta tujuan dan tema yang dipilih sebelumnya.

²⁹Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,...*, hlm. 177-179.

Dengan mengacu pada tujuan diatas, guru dapat mengajukan pertanyaan yang mampu mengungkapkan tanggapan anak akan isi cerita tersebut yang telah disampaikan, tanggapan dan jawaban anak merupakan petunjuk atas pemahaman mereka atas isi cerita.³⁰

3. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Media

Dalam dunia pendidikan, media adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan anak.³¹ Istilah *media* berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara. Selain itu, media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah.

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengemukakan, bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke

³⁰Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak,....*, hlm. 179-180.

³¹Apriyanto Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hlm. 93.

penerima pesan.³² “Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi mengatakan, apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”³³ Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan komunikasi.

Dalam konteks ini, media erat kaitanya dengan dunia komunikasi karena memang media merupakan salah satu bentuk alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam hal pembelajaran media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang

³²Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor : Ghalia Indonesia,2013), hlm. 7.

³³Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, ..., hlm. 7.

³⁴Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*,..., hlm. 206.

disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, sebagai berikut:

1) Media audio

Media audio adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset.

2) Media visual

Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Contoh untuk media ini ialah media grafis dan media proyeksi. Yang dimaksud media grafis adalah media visual yang mengomunikasikannya antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti poster, kartun, dan komik. Sedangkan media proyeksi adalah media proyektor yang mempunyai unsur cahaya dan lensa atau cermin, misalnya *slider* dan *filmstrips*.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audiovisual

terdiri dari audiovisual diam dan audiovisual gerak. Audiovisual diam seperti *sound slider*, film rangkaian suara. Sedangkan media audiovisual gerak seperti film suara dan *vidio cassette*.³⁵

Berdasarkan jenis media diatas, peneliti memilih jenis media visual. Hal ini dikarenakan media boneka tangan yang digunakan dalam penelitian termasuk jenis media visual. Dengan menggunakan penglihatannya, seorang anak dapat mengetahui persis tentang suatu yang dipelajari.

c. Pengertian Boneka Tangan

Boneka adalah tiruan anak untuk permainan.³⁶ Sedangkan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari. “Suhartono menyatakan bahwa boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang”. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara

³⁵Muhammad Fadlillah, *Desain pembelajaran PAUD*,..., hlm. 211-212.

³⁶Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 162.

boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan.³⁷

Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Piaget menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa Praoperasional. Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan- gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.³⁸

Takdiratun Musfiroh menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.”³⁹ Boneka

³⁷Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 5-6.

³⁸Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), hlm. 56-57.

³⁹Takdiratun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 115.

tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.

Alat peraga yang paling sederhana satu-satunya adalah boneka. Menurut Bachtiar S Bachri boneka merupakan representative wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tersebut terbagi menjadi 4 jenis boneka yaitu : boneka tangan, boneka gagang, boneka gantung, dan boneka temple. Sedangkan yang digunakan peneliti yaitu boneka tangan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari sikusampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai

dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret.

d. Jenis-jenis Boneka Tangan

Tadzkirotun Musfiroh mengemukakan bahwa ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga bercerita yakni boneka gagang (termasuk di dalamnya wayang), boneka gantung, boneka tangan, dan boneka tempel. Setiap boneka memerlukan tumpuan keterampilan tangan sendiri-sendiri.⁴⁰

- 1) Boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- 2) Boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka.
- 3) Boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung

⁴⁰Tadzkirotun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), hlm. 147-148.

boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang membuat gerakan yang berlebihan, sehingga terlihat dibuat-buat dan hal semacam itu cenderung membosankan.

- 4) Boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Kebanyakan boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.
- 5) Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan bisa digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dapat dibuat sendiri oleh guru, dan dapat juga dibeli di toko- toko.

Suhartono membagi beberapa jenis boneka dilihat dari bentuk dan cara memainkannya, antara lain:⁴¹

- a. Boneka jari. Boneka ini dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, dan bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala

⁴¹Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*,, hlm 6-7.

boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dimainkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, di mana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian pencerita tinggal memainkannya.

- b. Boneka tangan. Boneka tangan mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain. Boneka ini dibuat sendiri oleh guru dan dapat dibeli di toko-toko.
- c. Boneka tongkat. Disebut boneka tongkat karena cara memainkannya dengan menggunakan tongkat. Tongkat-tongkat ini dihubungkan dengan tangan dan tubuh boneka
- d. Boneka tali mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau atap panggung boneka. Sepintas terlihat mudah, namun sebenarnya cukup sulit untuk membuat gerakan yang pas sesuai dengan kadar gerak yang dituntut cerita. Pencerita kadang-kadang membuat gerakan boneka yang berlebihan, sehingga terkesan dibuat-

dibuat dan hal semacam itu cenderung membosankan.

Dalam penelitian ini penulis memilih boneka tangan sebagai media untuk bercerita dalam rangka meningkatkan kemampuan bicara anak. Boneka tangan dipilih oleh peneliti karena menggunakan boneka tangan tidak membutuhkan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga mudah didapatkan, bahkan boneka tangan dapat dibuat sendiri oleh peneliti. Jika dibandingkan dengan jenis boneka yang lain, boneka tangan lebih leluasa bergerak sehingga anak bisa berinteraksi dengan boneka, misalnya anak menyentuh boneka. Selain itu boneka tangan dipilih karena dirasa lebih mudah dalam memainkannya dan tidak memerlukan alat bantu yang lain dalam memainkannya. Boneka tangan membantu anak untuk lebih perhatian terhadap isi cerita.

e. Manfaat Media Boneka Tangan

Ada beberapa manfaat dari permainan boneka tangan menurut Tadkiroatun Musfiroh, yaitu :

- 1) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- 2) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.

- 3) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya.
- 4) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.⁴²

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi, karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam mengemukakan hasil kajian pustaka, peneliti hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik dari kekurangan dan kelebihanannya.

⁴²Takdirroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini, ...*, hlm. 22.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daroah (2013) tentang “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B RA Perwanida 02 Slawi”. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susana Yulianti (2017) tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Alat Peraga Wayang Karton Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK ABA X Kecamatan Sukorejo Tahun Ajaran 2016/2017”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Pada kelompok ini mengalami peningkatan sebesar 22,28 setelah diberikan treatment. Sedangkan berdasarkan hasil rekapitulasi pretest dan posttest kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol yaitu 69,05 dan skor rata-rata

⁴³Daroah, 1601910029, Fakultas Ilmu Pendidikan, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual*, Skripsi, (Semarang:Universitas Negeri Semarang, 2013).

posttest kelompok kontrol yaitu 57,4. Pada kelompok ini mengalami penurunan sebesar 11,65.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan Isma Nopianti Soleha (2017) tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media *Picture Powerpoint* Pada Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ketanggungan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I sebesar 25% dan akhirnya meningkat menjadi 75% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media powerpoint dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Negeri Pembina Ketanggungan dapat diterima kebenarannya.⁴⁵

⁴⁴Susana Yulianti, 12150067, Fakultas Ilmu Pendidikan, *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Alat Peraga Wayang Karton Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK ABA X Kecamatan Sukorejo Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017).

⁴⁵Isma Nopianti Soleha (10150100), Fakultas Ilmu Pendidikan, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Picture Powerpoint Pada Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ketanggungan Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017).

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, lebih memfokuskan guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan menggunakan media sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menitikberatkan pada Penerapan metode bercerita melalui media boneka tangan. Dimana media tersebut dapat menarik minat anak dalam mengekspresikan cerita yang telah disampaikan oleh guru, sehingga dalam segi perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga kemungkinan benar atau mungkin juga salah. Hipotesis akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Berdasarkan kajian teori dan kajian pustaka di atas maka peneliti mengambil satu hipotesis tindakan ini sebagai berikut: Hipotesis dalam penelitian ini adalah media boneka tangan dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A RA Al-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action research* merupakan istilah dari penelitian tindakan.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian ini. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode eksperimen yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi).

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

Pendekatan tindakan kelas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Peneliti menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran.²

Dalam penelitian ini diharapkan akan berdampak langsung pada bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kelas. Selain itu guru dapat memperoleh teori yang dibangun bukan diberikah oleh pihak luar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019, maka peneliti ini dilakukan :

Waktu penelitian : 15 April 2019 Sampai dengan 15 Mei 2019

Tempat penelitian : RA AL-Furqon Slawi Tegal

Alamat : Jln Gatot Subroto Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Penelitian melakukan penelitian dilatarbelakangi karena kemampuan anak dalam berbicara masih rendah.

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm.3-4.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 22 anak Kelompok A RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019, terdiri dari 9 anak perempuan dan 13 anak laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sehingga diperlukan kolaborator sebagai mitra kerja. Kolaborator penelitian adalah kerjasama antara praktisi atau guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan yang akhirnya melahirkan persamaan tindakan. Melalui kerjasama ini menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun ulasan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.³

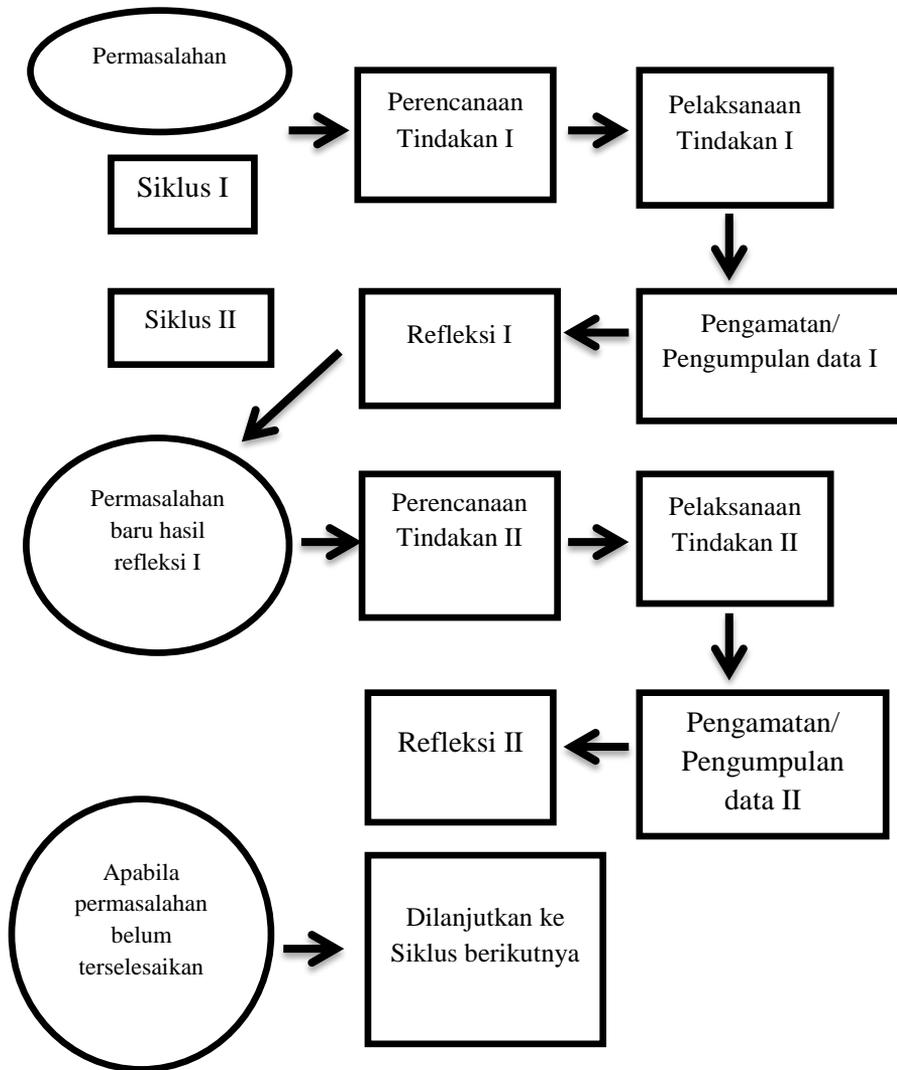
Kolaborator pada penelitian ini adalah guru kelas kelompok A yang bernama bu mefi, diharapkan dengan adanya kolaborator ini akan membantu tentang berbagai macam strategi yang harus diterapkan oleh seorang guru untuk mengatasi masalah pada kegiatan keterampilan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan pada kelompok A RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm. 63.

D. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : Perencanaan , tindakan, observasi, dan refleksi. Skema desain penelitian sebagai berikut:⁴

⁴Rosma Hartiny Sam's, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.73.



Gambar 1.
Skema Penelitian Tindakan Kelas

Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1) **Siklus I**

a) **Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan meliputi:

- a) Menentukan Waktu pelaksanaan Siklus 1.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH).
- c) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi.
- f) Mengatur setting kelas.
- g) Menyusun evaluasi pembelajaran.

b) **Tahap Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Disamping itu pula, guru kelas atau teman sejawat selaku kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan

Siswa dalam kegiatan belajar mengajar, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁵

- a) Sebelum Pembelajaran
Sebelum pembelajaran dimulai tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.
- b) Kegiatan awal (30 menit)
 - 1) Baris berbaris.
 - 2) Guru mengucapkan salam.
 - 3) Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar.
- c) Kegiatan inti (60 menit)
 - 1) Guru menanya kabar kepada anak dan absensi.
 - 2) Guru meminta anak untuk menirukan lagu tentang tema yang berlangsung.
 - 3) Guru mempresentasikan semua materi kepada anak tentang tema, menggunakan metode bercerita didepan anak.
 - 4) Guru memperlihatkan media boneka tangan kepada anak kemudian guru menceritakan dari buku.

⁵Suharsimi Arikonto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 18- 19.

- 5) Pembelajaran pertama yaitu guru meminta anak maju satu persatu untuk melaksanakan ketercapaian 4 indikator diantaranya: Mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, berpartisipasi dalam percakapan. Selanjutnya anak bergantian.
- 6) Guru mengamati sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak dalam membahas materi masing-masing. Setelah pembelajaran selesai, jumlah ditulis oleh guru untuk mengetahui perolehan nilai sementara. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja selesai.
- 7) Guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 8) Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan telah selesai.
- 9) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai siswa.

- d) Kegiatan akhir (15 menit)
 - 1) Guru memotivasi siswa-siswanya.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c) Tahapan Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung berikut hal-hal yang perlu diamati sebagai berikut:

- a) Guru mengajak teman sejawat mengamati jalannya kegiatan pembelajaran untuk anak meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.
- b) Pengamatan terhadap keaktifan siswanya.
- c) Penggunaan waktu yang telah direncanakan.
- d) Pengamatan terhadap penguasaan materi.

- e) Membuat lembar *check list* hasil kegiatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal. Refleksi pada siklus ini meliputi:

- a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara yang berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.
- b) Mengevaluasi hambatan yang muncul pada proses pembelajaran siklus I sebagai bahan diskusi.
- c) Mendiskusikan hasil analisis tersebut untuk perbaikan yang akan diterapkan pada proses pembelajaran siklus II.

2) Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II sama dengan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah-langkah sama dengan siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi hasil evaluasi siklus I, serta mencari alternatif pemecahan masalah yang telah dihadapi pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

- a) Menentukan Waktu pelaksanaan Siklus 1.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH).
- c) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi.
- f) Mengatur setting kelas.
- g) Menyusun evaluasi pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

- a) Sebelum Pembelajaran
Sebelum pembelajaran dimulai tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.
- b) Kegiatan awal (30 menit)
 - 1) Baris berbaris.

- 2) Guru mengucapkan salam.
 - 3) Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar.
- c) Kegiatan inti (60 menit)
- 1) Guru meminta anak untuk menyanyikan lagu tentang boneka.
 - 2) Guru meminta anak untuk menirukan lagu tentang tema yang berlangsung.
 - 3) Guru bersama anak bercerita langsung menggunakan boneka tangan.
 - 4) Guru mempresentasikan semua materi kepada siswa dengan cara guru mengenalkan tema yang berlangsung.
 - 5) Guru mengamati sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak dalam membahas materi masing-masing. Setelah pembelajaran selesai, jumlah nilai ditulis oleh guru untuk mengetahui perolehan nilai sementara.
 - 6) Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja selesai.
 - 7) Guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

- 8) Pembelajaran mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan telah selesai.
 - 9) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai oleh siswa
- d) Kegiatan akhir
- 1) Guru memotivasi siswa-siswanya agar selalu semangat dalam pembelajaran.
 - 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan di akhir setiap tindakan peneliti memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung berikut hal-hal yang perlu dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru mengajak teman sejawat mengamati jalannya kegiatan pembelajaran untuk anak meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.
- b) Pengamatan terhadap keaktifan siswanya.
- c) Penggunaan waktu yang telah direncanakan.
- d) Pengamatan terhadap penguasaan materi.
- e) Membuat lembar *check list* hasil kegiatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada saat pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita berlangsung ditemukan kenaikan aktivitas belajar siswa dan peningkatan yang signifikan menggunakan media boneka tangan.

Refleksi pada siklus ini meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan pada siklus II.
- 2) Mengevaluasi hambatan yang muncul pada proses pembelajaran siklus II sebagai bahan diskusi.

- 3) Mendiskusikan hasil analisis tersebut sebagai dasar membuat laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada subyek penelitian atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penulis akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan berbicara di kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan. Teknik observasi ini ditunjukkan kepada aktivitas guru dalam mengajar dan peserta didik. Adapun cara yang digunakan yaitu peneliti membuat pedoman untuk observasi berupa lembar *check list* dan alat bantu berupa buku catatan serta kamera digital.

Check list adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidak adanya suatu unsur, komponen, karakteristik, atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau suatu kesatuan yang kompleks. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar, baik yang berupa sikap, produk,

maupun proses yang dapat diperinci ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik. Jadi, dalam *check list* pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidak adanya suatu hal yang sedang diamati secara terperinci, bukan memberi peringkat atau derajat kualitas hal tersebut.

b) Dokumentasi

Studi Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronika.⁶ Metode ini sumber datanya berupa catatan media masa, atau dokumen-dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera, rekaman hasil wawancara kepala sekolah dan guru sentra.⁷

Dari sumber data tersebut peneliti dapat memanfaatkan kamera untuk menafsirkan berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dengan

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

⁷Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.57.

menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif. Data yang akan dianalisis berupa data dari lembar observasi pada saat kegiatan berbicara menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Statistik deskriptif sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Penganalisisan data pengukuran menghasilkan skor yang akan diubah menjadi nilai melalui proses penilaian. Proses penilaian melibatkan proses statistika dalam menganalisis data skor.⁸

Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan yang diperoleh dari hasil perhitungan rata-rata, persentase dan

⁸Suharsimi Arikonto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 131 – 132.

ketuntasan kemampuan anak kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Jumlah skor jawaban

Xi : Jumlah skor maksimal.⁹

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Tingkat pencapaian perkembangan dalam penelitian tindakan kelas dimana penilaiannya berupa rubrik dengan kriteria 0-60 (kurang), 61-70 (cukup), dan 71-80 (baik), dan 81-100 (memuaskan).¹⁰

Sedangkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai adalah 80% dari 22 anak yang mendapat nilai baik di RA AL-Furqon Slawi Tegal dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan target yang diinginkan terhadap keterampilan berbicara anak, maka pembelajaran in di RA AL-Furqon Slawi Tegal dinyatakan berhasil.

⁹Rosma Hartiny Sam's, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm.94.

¹⁰ Rosma Hartiny Sam's, *Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm.92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu RA AL-Furqon Slawi. RA ini berlokasi di Jln Gatot Subroto Slawi Kulon Kec. Slawi Kab. Tegal. Fasilitas yang disediakan adalah ruangan kelas, dapur, ruang tamu, alat permainan edukatif, dan buku-buku cerita anak. Proses kegiatan Belajar Mengajar dilakukan dari hari Senin-Sabtu (Pukul 07.30-13.30 WIB). RA ini berdiri sejak 18 Mei tahun 2005. Semula di bangun untuk keperluan pendidikan jenjang RA, Pendidikan untuk anak usia dini sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan

dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.¹

Pendidikan Anak Usia Dini ini dikemas dalam program yang dibuat secara menyenangkan. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Sampai saat ini jumlah peserta didik di RA AL-Furqon Slawi, berjumlah 102 anak yang terbagi menjadi lima kelompok, yaitu 2 kelompok A dan 3 kelompok B RA AL-Furqon Slawi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasis islam, yang memiliki kredibilitas yang bagus dikalangan masyarakat slawi kulon dan sekitarnya.

Sebagai wujud keseriusan, RA AL-Furqon Slawi ini dibantu oleh tenaga professional yang sudah pengalaman dan terlatih, RA AL-Furqon Slawi memiliki 10 tenaga kepegawaian, yang terdiri dari 9 guru dan 1 penjaga sekolah. Secara umum keadaan gedung dan halaman RA AL-Furqon sudah baik, letaknya sangat strategis, kondisi cukup bersih dan aman, halaman bermain cukup luas. Ruang tempat belajar terdiri dari lima ruangan yaitu 2 ruang kelas kelompok A dan 3 ruang kelas kelompok B, didalam masing-masing ruang belajar tersebut terdapat loker

¹Dokumentasi RA AL-Furqon Slawi Tegal.

sebagai tempat untuk menaruh buku dan alat tulis anak, lemari dan juga meja guru serta with board.

Dalam pembelajaran sangat dibutuhkan suatu metode atau strategi yang tepat atau sesuai guna untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, seperti dalam penelitian dalam pembelajaran ini guru berharap dengan metode bercerita dengan bantuan media boneka tangan yang ada, anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian, anak dapat meningkatkan kemampuan bahasanya dengan baik.²

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di RA AL-Furqon pada tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2019 dengan penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, maka diperoleh data hasil penelitian yang meliputi deskripsi pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Data tersebut kemudian dianalisis, direkap, disajikan, dan selanjutnya diuraikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kemampuan anak dalam keterampilan berbicara. Tahap prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh

²Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 15 April 2019.

kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan pada kelompok A.

Hasil penelitian tindakan kelas pra Siklus ini dilaksanakan pada hari selasa, 16 April 2019. Langkah pertama sebelum penelitian ini dilaksanakan yaitu melakukan pengamatan pertama berupa kegiatan Pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal mengenal kemampuan keterampilan berbicara anak dengan cara bercerita dari buku. Selain itu peneliti melakukan penilaian pada saat aktivitas pembelajaran anak.

Data awal yang diperoleh melalui lembar observasi mengenai keterampilan berbicara anak adalah 55,79% dari 22 anak. Hal tersebut dikarenakan belum adanya media permainan dalam pembelajaran yang berpusat pada anak. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui dari banyaknya anak yang melakukan kegiatan, hanya beberapa anak saja yang mampu memahami apa yang guru jelaskan yaitu keterampilan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Sehingga perlu adanya penanganan khusus untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi Pra Siklus yang dilakukan sebelum dilakukannya tindakan kelas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Pra Siklus Mengenai Keterampilan
berbicara anak:³

No	Nama Anak	Skor	Presentase	Kriteria
1	Bimo	25	62,5%	Cukup
2	Fatiya	25	62,5%	Cukup
3	Arina	26	65%	Cukup
4	Farid	25	62,5%	Cukup
5	Fattan	22	55%	Kurang
6	Fawni	20	50%	Kurang
7	Hanan	29	72,5%	Baik,
8	Neta	20	50%	Kurang
9	Arsya	18	45%	Kurang
10	Agha	20	50%	Kurang
11	Zafran	18	45%	Kurang
12	Fahri	25	62,5%	Cukup
13	Faiq	25	62,5%	Cukup
14	Hafidz	25	62,5%	Cukup
15	Osi	29	72,5%	Baik
16	Rahma	18	45%	Kurang
17	Rakha	16	40%	Kurang

³Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 16 April 2019.

18	Mila	20	50%	Kurang
19	Ifah	21	52,5%	Kurang
20	Hani	18	45%	Kurang
21	Baim	20	50%	Kurang
22	Faza	26	65%	Cukup
Jumlah		491	55,79	Kurang

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA AL-Furqon sebelum dilakukan tindakan kelas masih rendah. Pada Pra Siklus ini ada 10 Indikator penilaian yaitu:

1. Mengulang kalimat sederhana
2. Bertanya dengan kalimat yang benar
3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
9. Memperkaya pembendaharaan kata

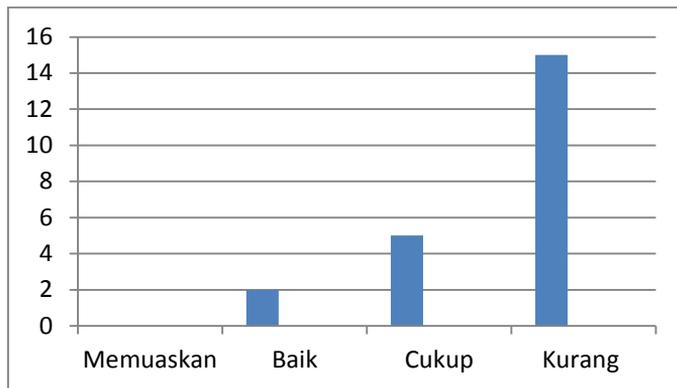
10. Bepartispasi dalam percakapan⁴

Dari 22 anak hanya 2 anak yang memiliki kriteria baik, 8 anak yang memiliki kriteria cukup, dan 12 anak dengan kriteria kurang. Rata-rata yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung hanya 55,79%.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Pra Siklus Keterampilan berbicara anak:

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Memuaskan	0	0
2	Baik	2	9,1%
3	Cukup	8	36,36%
4	Kurang	12	54,54%
Jumlah		22	100%



Gambar 2

Grafik: Pra Siklus kemampuan pada keterampilan anak

⁴Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Pencapaian Perkembangan Anak*, Hlm. 27.

Berdasarkan grafik diatas dapat kita ketahui bahwa kemampuan keterampilan berbicara pada anak sebelum melakukan tindakan Siklus I dan Siklus II hanya 55,79% dengan kriteria kurang. Dengan demikian belum memenuhi target yang ditetapkan, yaitu minimal rata-rata ketuntasan pembelajaran 80%. Sehingga sangat perlu ditingkatkan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara pada anak.

Hasil dari observasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam mengambil langkah berikutnya siklus I, maka peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dan akan langkah untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara pada anak dengan cara yang menarik dan menyenangkan supaya anak juga tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton yaitu dengan media boneka tangan anak diajak memainkannya sesuai bimbingan dari guru.⁵

B. Analisis Data per Siklus

Penelitian ini dilakukan 3 tahap yaitu tahap pra siklus untuk mengetahui kemampuan anak sebelum tindakan menggunakan media boneka tangan, pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, dan siklus II dilaksanakan

⁵Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 16 April 2019.

2 kali pertemuan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Hasil penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan dengan tahapan berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berikut tahap perencanaan pelaksanaan pada Siklus I:

1) Mempersiapkan dan menyusun RPPH

Pada awal kegiatan berlangsung peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang disebut RPPH, selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama kolaborator untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu yaitu “Negaraku” peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai kegiatan awal sampai dengan kegiatan pembelajaran berakhir.

2) Mempersiapkan Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk

mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak.

- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan
Disini peneliti mempersiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung yaitu media boneka tangan.
- 4) Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi seperti menyiapkan kamera yang akan digunakan untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran berlangsung.⁶

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan pada siklus I yaitu 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama pada hari senin 22 april 2019, pertemuan kedua pada hari selasa 23 april 2019. Pada pertemuan pertama dan kedua menggunakan majalah yang berisi cerita dan cerita bebas dari peneliti.

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Tindakan pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2019 dengan tema “Negaraku” dan sub tema Tanah Airku. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada

⁶Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 22 April 2019.

pukul 11.00-12.00 WIB. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi baris berbaris, salam, bernyanyi, berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum masuk kedalam kelas peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak-anak baris berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah barisan sudah rapi pemimpin barisan memberi aba-aba kepada teman-temannya untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, kemudian dilanjutkan dengan berhitung setelah selesai peneliti menunjukkan barisannya untuk masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah anak sudah di dalam kelas guru mengkondisikan anak untuk duduk di kursinya masing masing kemudian dilanjutkan berdoa, menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum

dilaksanakannya pembelajaran guru menanyakan kabar anak dan mengabsenanak kemudian mengkomunikasikan tema dan sub tema pada hari ini.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan pertama sebelum kegiatan bercerita dimulai, guru mengatur tempat duduk anak. Dengan bentuk klasikal. Lalu Guru mengajak anak bertepuk tangan sesuai yang tema yang dikembangkan pada hari itu. Guru memperkenalkan boneka yang akan digunakan pada kegiatan bercerita yaitu bermain dengan alat yang sudah disediakan oleh peneliti, yaitu boneka tangan yang bermacam-macam karakter seperti monyet, macan, kelinci dll. Pada pertemuan pertama ini guru mengkomunikasikan kepada anak-anak tentang aturan saat bermain. Lalu guru bercerita “Negeraku” dengan menggunakan media boneka tangan pada pertemuan pertama ini anak hanya mendengarkan cerita dari guru saja.

Setelah guru selesai bercerita anak diajak untuk melaksanakan kegiatan pada 10 indikator yang diantaranya yaitu: Mengulang kalimat sederhana, Bertanya dengan kalimat yang benar, Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), Menyebutkan kata-kata yang dikenal, Mengutarakan pendapat kepada orang lain, Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, Memperkaya pembendaharaan kata, dan Bepartisipasi dalam percakapan.

Setelah selesai bermain guru mengajak anak-anak untuk membersihkan peralatan yang sudah digunakan untuk bermain. Kemudian guru meriview kegiatan yang sudah dilaksanakan. Selesai sudah kegiatan pada hari ini. Anak anak berdoa seperti biasanya sebelum minum dan makan kemudian istirahat.

d) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu evaluasi, menanyakan perasaan kepada anak selama hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok kemudian berdoa dan pulang.⁷

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Tindakan pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2019 dengan tema “Negaraku” dan sub tema Tanah Airku. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi baris berbaris, salam, bernyanyi, berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum masuk ke dalam kelas peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak-anak baris berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah

⁷Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 22 April 2019.

barisan sudah rapi pemimpin barisan memberi aba-aba kepada teman-temannya untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, kemudian dilanjutkan dengan berhitung setelah selesai peneliti menunjukkan barisannya untuk masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah anak sudah di dalam kelas guru mengkondisikan anak untuk duduk di kursinya masing masing kemudian dilanjut berdoa, menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru menanyakan kabar anak dan mengabsen anak kemudian mengkomunikasikan tema dan sub tema pada hari ini.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan kedua yaitu bermain dengan menggunakan media boneka tangan. Lalu guru menjelaskan sedikit mengenai bagaimana cara yang baik dan benar seperti cerita yang dibawakan oleh guru pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua ini guru memberikan kebebasan kepada anak untuk

berkreativitas sesuai ide-ide pada keterampilan anak, anak juga bebas mencari pasangan-pasangannya dan bereksplorasi bercerita sesuai imajinasi anak. Pada tahap pertemuan ini guru menunjuk murid untuk bercerita didepan, 1-2 anak maju di depan dan yang lainnya mendengarkan. Dengan begitu sebagian anak maju didepan bercerita dengan bergantian sambil membawa media boneka tangan. Dengan itu murid sangat antusias sekali. Sebagian anak sudah bisa menjawab & ada juga anak yang masih bingung ingin bercerita apa. Guru dan kolaborator memperhatikan pada pertemuan pertama ada juga anak yang ekspresif dan semangat untuk membuat suatu karya cerita yang berbeda dengan teman-temannya.

Guru juga mengkomunikasikan untuk anak-anak agar duduk dengan rapi dan tidak berebut untuk bercerita di depan kelas. Pada siklus I pertemuan kedua ini anak terlihat lebih semangat dari pertemuan pertama selama bermain guru dan kolaborator melihat salah satu anak yang masih

kebingungan lalu guru mendekat dan memberikan motivasi kepada anak tersebut.

Guru juga memberikan selingan dengan bentuk tepuk “Tepuk semangat”. Agar anak semangat dan tidak bosan, guru telah menemukan anak yang dari pertama sampai perteman kedua ini, pada pertemuan kedua anak sudah mulai menuangkan ide-idenya dalam berbicara yang baik dan benar menggunakan media boneka tangan.

Setelah selesai bermain selanjutnya yang terakhir guru meriview kegiatan yang sudah dilaksanakan. mengajak anak untuk membereskan alat permainan yang telah digunakan anak saat bermain. Setelah selesai membereskan alat permainan anak-anak berdoa sebelum makan dan minum kemudian istirahat.

d) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu evaluasi, menanyakan perasaan kepada anak

selama hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok kemudian berdoa dan pulang.⁸

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena tidak semua anak memperhatikan guru saat guru menceritakan dengan menggunakan media boneka tangan. Hasil penelitian keseluruhan rata-rata kemampuan mengenal keterampilan berbicara pada anak. Pada siklus I ini dapat di presentasikan menjadi 62,95% Berikut presentase pencapaian 2 pertemuan pada keseluruhan indikator peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak sebagai berikut:

⁸Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 23 April 2019.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Siklus I Keterampilan berbicara pada anak :

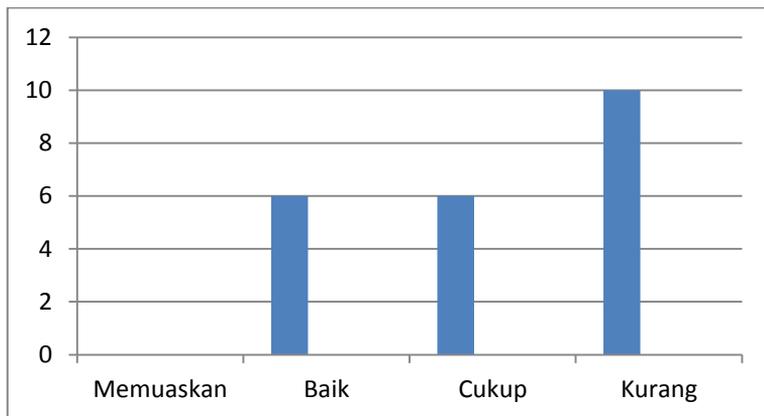
No	Nama Anak	Skor Per pertemuan		Presentase	Kriteria
		I	II		
1	Bimo	24	28	65%	Cukup
2	Fatiya	24	26	62,5%	Cukup
3	Arina	28	33	76,25%	Baik
4	Farid	24	29	66,25%	Cukup
5	Fattan	24	29	66,25%	Cukup
6	Fawni	24	28	65%	Cukup
7	Hanan	28	35	80%	Baik
8	Neta	20	22	52,5%	Kurang
9	Arsya	18	20	47,5%	Kurang
10	Agha	20	22	52,5%	Kurang
11	Zafran	18	20	47,5%	Kurang
12	Fahri	26	34	75%	Baik
13	Faiq	26	32	72,5%	Baik
14	Hafidz	26	32	72,5%	Baik
15	Osi	28	36	80%	Baik
16	Rahma	18	23	51,25%	Kurang
17	Rakha	16	22	47,5%	Kurang
18	Mila	20	24	55%	Kurang
19	Ifah	22	26	60%	Kurang
20	Hani	20	24	55%	Kurang
21	Baim	22	26	60%	Kurang
22	Faza	28	32	75%	Cukup
Jumlah		504	604	62,95%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan mengenai pencapain hasil belajar padaa Siklus I yaitu terdapat 6 anak yang memiliki krteria baik, 6 anak dengan kriteria cukup, dan 10 anak dengan kriteria kurang.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Siklus I Keterampilan berbicara anak sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Memuaskan	0	0%
2	Baik	6	27,27%
3	Cukup	6	27,27%
4	Kurang	10	45,46%
Jumlah		22	100%



Gambar 3

Grafik: Siklus I keterampilan berbicara pada anak

Kegiatan pembelajaran dalam penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok A yang menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebelum dilakukannya tindakan Siklus I. Dari hasil keseluruhan kemampuan keterampilan berbicara anak pada Siklus I diperoleh 62,95% meningkat 7,16% dari sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat peningkatan jumlah kemampuan pada anak yang memiliki kemampuan pada keterampilan berbicara anak pada keseluruhan indikator. Kemampuan keterampilan berbicara anak pada siklus I diketahui dengan cara membandingkan perolehan presentase peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak sebelum diberi tindakan.⁹

d. Tahap Refleksi

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada siklus I oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dan mengetahui tingkat

⁹Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 23-26 April 2019.

keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan berikutnya. Adapun permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I antara lain:

- 1) Pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan anak terlihat ramai sendiri dan tidak memperhatikan sehingga setelah pemberian tugas anak masih bingung.
- 2) Masih banyak anak yang mencontoh cerita yang sudah diceritakan oleh temannya.
- 3) Anak belum mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- 4) Kurang kerjasama antar anak serta anak dengan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang kurang kondusif, maka perhatian anak pada materi kurang.

Berdasarkan evaluasi dan melihat permasalahan/kandala yang dilakukan pada Siklus I, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ketrampilan berbicara pada anak setelah dilakukannya

tindakan Siklus I, namun peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai tingkat indikator keberhasilan yang diharapkan. Maka peneliti dan kolaborator selanjutnya membuat perencanaan untuk melakukan tindakan selanjutnya, yaitu melaksanakan tindakan Siklus II.

Siklus II tindakan yang dilakukan Masih Sama yaitu bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Pada Siklus II ini guru menawarkan kepada anak-anak yang berani maju di depan bercerita menggunakan media boeka tangan dan ada pertemuan kedua Siklus II guru menunjuk anak untuk bercerita didepan dengan menggunakan media boneka tangan.¹⁰

2. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Hasil penelitian Tindakan Kelas Siklus II dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mempersiapkan dan menyusun RPPH. Pada awal kegiatan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Peneliti melakukan diskusi bersama kolaborator untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang

¹⁰Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 27 April 2019.

disesuaikan dengan tema pembelajaran pada hari ini yaitu “Negaraku”. Peneliti juga berdiskusi dengan kolaborator mengenai kegiatan awal sampai dengan pembelajaran berakhir. (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terlampir).

- 2) Mempersiapkan Instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak.
- 3) Mempersiapkan media yang akan digunakan. Peneliti mempersiapkan media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu media boneka tangan.
- 4) Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi. Peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses tindakan pada Siklus II prinsipnya sama seperti pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbedaannya hanya pada pelaksanaan siklus I terletak pada kegiatannya.¹¹

b. Tahap Tindakan

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama hari Selasa, 30 April 2019, pertemuan kedua pada hari Kamis, 2 Mei 2019. Tema yang digunakan pada siklus II “Negaraku”. Berikut deskripsi kegiatan pada siklus II.

1. Pertemuan Pertama Siklus I

Tindakan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 30 April 2019 dengan tema “Negaraku” dan sub tema Tempat Wisata. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

a) Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.

¹¹Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 29 April 2019.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi baris berbaris, salam, bernyanyi, berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum masuk kedalam kelas peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak-anak baris berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah barisan sudah rapi pemimpin barisan memberi aba-aba kepada teman-temannya untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, kemudian dilanjutkan dengan berhitung setelah selesai peneliti menunjukkan barisannya untuk masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah anak sudah di dalam kelas guru mengkondisikan anak untuk duduk di kursinya masing masing kemudian dilanjut berdoa, menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru menanyakan kabar anak dan mengabsen anak kemudian mengkomunikasikan tema dan sub tema pada hari ini.

c) Kegiatan Inti

Pada siklus II perteman pertama yaitu sama seperti siklus I yaitu bermain dengan menggunakan media boneka tangan. Akan tetapi pada siklus II pertemuan pertama ini guru hanya mengkomunikasikan sebelum memulai permainannya bahwa pada perteman kali ini guru menawarkan kepada anak-anak siapa yang berani maju kedepan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan setelah selesai kegiatan tersebut.

Selanjutnya anak diajak melakukan kegiatan pada 10 indikator yang ada diantaranya: Mengulang kalimat sederhana, Bertanya dengan kalimat yang benar, Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), Menyebutkan kata-kata yang dikenal, Mengutarakan pendapat kepada orang lain, Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar,

Memperkaya pembendaharaan kata, dan Berpartisipasi dalam percakapan. Selesai sudah melakukan kegiatan pada 10 indikaor selanjutnya guru mereview kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Setelah selesai bermain guru meminta kepada anak-anak untuk membereskan alat permainan yang telah digunakan kedalam rak yang sudah tersedia. Kemudian guru meminta anak untuk berdoa sebelum makan dan minum kemudian istirahat.

d) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu evaluasi, menanyakan perasaan kepada anak selama hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok kemudian berdoa dan pulang.¹²

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Tindakan pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2019 dengan tema “Negaraku” dan sub tema Tempat Wisata. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada pukul 11.00-12.00 WIB. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

¹²Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 30 April 2019.

a) Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.

b) Kegiatan Awal

Kegiatan awal meliputi baris berbaris, salam, bernyanyi, berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum masuk kedalam kelas peneliti dan kolaborator mengkondisikan anak-anak baris berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian guru menunjuk salah satu anak untuk memimpin barisan, setelah barisan sudah rapi pemimpin barisan memberi aba-aba kepada teman-temannya untuk menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, kemudian dilanjutkan dengan berhitung setelah selesai peneliti menunjukkan barisannya untuk masuk kedalam kelas terlebih dahulu.

Setelah anak sudah di dalam kelas guru mengkondisikan anak untuk duduk di kursinya masing masing kemudian dilanjut berdoa, menghafal surat-surat pendek, menyanyikan lagu kebangsaan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru

menanyakan kabar anak dan mengabsenanak kemudian mengkomunikasikan tema dan sub tema pada hari ini.

c) Kegiatan Inti

Kegiatan pada siklus II pertemuan kedua ini yaitu sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu bermain sambil bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada pertemuan ini guru menunjuk anak untuk bercerita didepan dengan menggunakan media boneka tangan setelah selesai guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai ide-ide dan imajinasi anak.

Pada siklus II pertemuan kedua ini banyak anak yang telah terlihat muncul pada keterampilan berbicara dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk selalu semangat belajar.

Pertemuan kedua ini guru dan kolaborator melihat anak-anak sangat antusias sekali saat bermain menggunakan media boneka tangan. Setelah selesai bermain anak-anak merapikan kembali alat

ditempat yang sudah disediakan. Selanjutnya guru meminta anak-anak untuk berdoa sebelum makan dan minum kemudian istirahat.

d) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir yang dilakukan yaitu evaluasi, menanyakan perasaan kepada anak selama hari ini, menginformasikan kegiatan untuk besok kemudian berdoa dan pulang.¹³

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan oleh peneliti beserta kolaborator yang telah bersedia membantu saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Keaktifan pada anak dalam pembelajaran
Tepatnya pada siklus II setiap pertemuan anak sudah lebih jelas dan paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru dibandingkan pada siklus I. Sehingga anak-anak lebih aktif dalam kegiatan.

¹³Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 2 Mei 2019.

2) Anak-anak mendengarkan apa yang sudah dijelaskan oleh guru

Pada pelaksanaan Siklus II disetiap pertemuan mengalami peningkatan. Anak-anak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga kegiatan lebih kondusif dan bisa melaksanakan kegiatan dengan baik.

Pada saat pembelajaran berakhir guru meriview setiap anaknya dengan kegiatan tanya jawab. Tanya jawab yang telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran hari ini. Kegiatan ini yang dimaksud agar anak lebih mudah memahami dalam kemampuan berbicara. Masing-masing anak terlihat peningkatannya. Berikut hasil kemampuan keterampilan berbicara pada anak saat pelaksanaan tindakan Siklus II.

Tabel 4.5

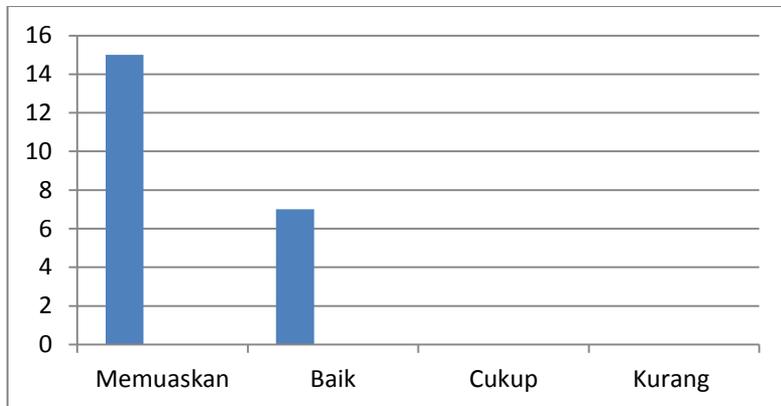
Hasil Observasi Siklus II Keterampilan berbicara pada anak:

No	Nama Anak	Skor Per pertemuan		Presentase	Kriteria
		I	II		
1	Bimo	34	37	88,75%	Memuaskan
2	Fatiya	29	37	82,5%	Memuaskan
3	Arina	36	40	95%	Memuaskan
4	Farid	32	36	85%	Memuaskan
5	Fattan	32	38	87,5%	Memuaskan
6	Fawni	29	34	78,75%	Baik
7	Hanan	37	40	96,25%	Memuaskan
8	Neta	27	35	77,5%	Baik
9	Arsya	28	34	77,5%	Baik
10	Agha	30	36	82,5%	Memuaskan
11	Zafran	28	34	77,5%	Baik
12	Fahri	38	40	97,5%	Memuaskan
13	Faiq	34	38	90%	Memuaskan
14	Hafidz	36	39	93,75%	Memuaskan
15	Osi	37	40	96,25%	Memuaskan
16	Rahma	29	34	78,75%	Baik
17	Rakha	28	35	78,75%	Baik
18	Mila	32	38	87,5%	Memuaskan
19	Ifah	30	37	83,75%	Memuaskan
20	Hani	30	34	80%	Baik
21	Baim	32	36	85%	Memuaskan
22	Faza	36	38	92,5%	Memuaskan
Jumlah		704	810	86,02%	Memuaskan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pencapaian hasil belajar pada Siklus II yaitu terdapat 15 anak yang memiliki kriteria memuaskan dan 7 anak yang memiliki kriteria baik.

Tabel 4.6
Rekapitulasi Siklus II Keterampilan berbicara pada anak:

No	Kriteria	Jumlah anak	Presentase
1	Memuaskan	15	68,18%
2	Baik	7	31,82%
3	Cukup	0	0
4	Kurang	0	0
Jumlah		22	100%



Gambar 4.
Grafik: Siklus II kemampuan keterampilan berbicara ada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator, kegiatan pembelajaran dengan penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok A telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebelum dilakukan tindakan Siklus I. Dari hasil pengamatan Siklus I dan Siklus II telah memperoleh peningkatan pada setiap indikator kemampuan keterampilan berbicara pada anak. Hasil keseluruhan keterampilan berbicara anak pada Siklus II diperoleh 86,02% meningkat 23,07% dari kegiatan pada Siklus I. Sehingga kategori diperoleh yaitu baik.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak kelompok A di RA AL-Furqon telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Anak sudah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media boneka tangan dari awal sampai akhir dengan baik. Kendala yang muncul pada tindakan Siklus I telah dilakukan perbaikan pada tindakan Siklus II Maka kemampuan keterampilan berbicara pada anak mengalami peningkatan yang lebih baik.

Dengan perbaikan yang telah dilakukan tersebut, akhirnya kegiatan meningkatkan keterampilan

berbicara dengan menggunakan media boneka tangan mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan pada anak kelompok A di RA AL-Furqon Slawi, Tegal, tidak perlu dilanjutkan lagi.¹⁴

C. Analisa Data Akhir

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Hasil yang diperoleh berasal dari data yang berupa observasi. Hasil dari data lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui meningkatkan keterampilan berbicara yang terjadi pada anak. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.

Kemampuan anak pada pra siklus dan pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kendala yang dihadapi, sehingga perlu diadakan perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan

¹⁴Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 2-3 Mei 2019.

siklus I yaitu ada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan dilakukan anak terlihat ramai sendiri dan tidak memperhatikan sehingga setelah pemberian tugas anak masih bingung untuk mengerjakan tugas dari guru. Anak-anak belum mampu memanfaatkan waktu dalam pelaksanaan tindakan. Sebagian anak membutuhkan bantuan dalam kegiatan dan kerjasama antar anak serta anak dengan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif, maka perhatian anak pada materi kurang.

Berdasarkan beberapa permasalahan-permasalahan yang ada pada pelaksanaan tindakan Siklus I, maka perlu dilakukannya perbaikan agar permasalahan yang ada pada siklus I dapat teratasi, yaitu diantaranya guru lebih mengkondisikan agar tidak ramai sendiri. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak untuk menyelesaikan kegiatan sehingga anak dapat menyelesaikan kegiatan tepat waktu seperti yang sudah direncanakan. Kemudian guru melakukan perbaikan agar anak dapat bekerjasama dengan baik.

Dalam pelaksanaan Siklus II Kegiatan yaitu sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu bermain sambil bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada pertemuan ini guru menawarkan kepada anak-anak dan menunjuk anak untuk bercerita didepan dengan menggunakan media boneka. Dalam pelaksanaan Siklus I pertemuan pertama guru yang

membawakan cerita dengan membawa media boneka tangan pada pertemuan kedua bergantian anak yang bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II setiap pertemuannya diberikan lagu nyanyian “Bendera Merah Putih”, sehingga anak tertarik untuk mendengarkan. Selain itu juga agar anak lebih memahami materi tentang Cinta Tanah Air Negara Indonesia. Peningkatan keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses keterampilan berbicara pada anak dalam meningkatkan kemampuan pada keterampilan bicara pada anak. Peningkatan hasil pengamatan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, tersaji sebagai berikut:

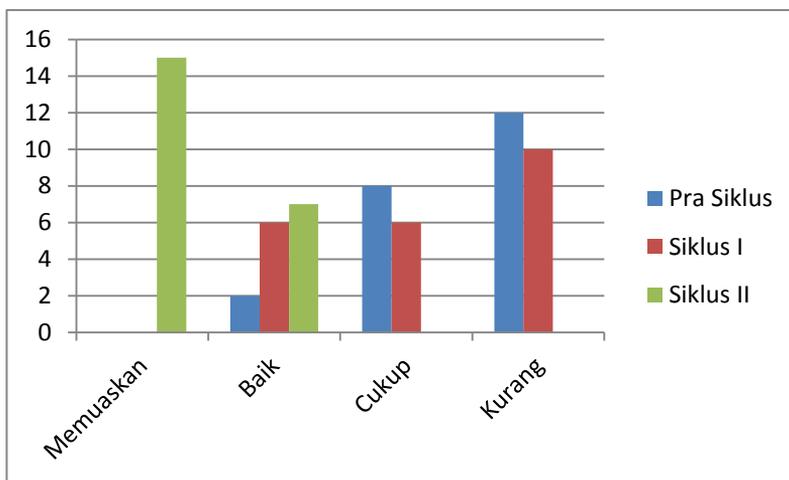
Tabel 4.7

Rekapitulasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II Keterampilan berbicara pada anak

No	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah Anak	Presentase
1	Memuaskan	0	0	0	0	15	68,18%
2	Baik	2	9,1%	6	27,27%	7	31,82%
3	Cukup	8	36,36%	6	27,27%	0	0
4	Kurang	12	54,54%	10	45,46%	0	0
Jumlah		22	100%	22	100%	22	100%

Dapat disimpulkan bahwa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keterampilan berbicara pada anak menggunakan media boneka tangan. Pada Pra Siklus sampai Siklus I mengalami peningkatan 7,16% dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan 23,07% . Dimana masing-masing

Siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan.



Gambar 5.

Grafik: Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Keterampilan berbicara pada anak.

Penelitian tentang keterampilan berbicara pada anak kelompok A diindikasikan dari presentase masing-masing indikator kemampuan keterampilan berbicara pada anak disetioap siklusnya. Pada Pra Siklus kemampuan keterampilan berbicara pada anak masih rendah. Rata-rata diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung hanya 55,79% yang masuk dalam kategori kurang. Selanjutnya pada Siklus I sudah mengalami peningkatan dengan hasil yang diperoleh 62,95% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil tersebut Siklus I

masih belum mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang diharapkan. Kemudian dilanjutkan pada Siklus II dengan hasil yang diperoleh 86,02% dengan kategori memuaskan. Pada Siklus II ini sudah mencapai ketuntasan indikator keberhasilan yang diharapkan.

Peningkatan yang terlihat yaitu diantaranya suasana kelas menjadi lebih kondusif hampir tidak ada anak yang masih berebut media boneka tangan. Anak sangat tertarik dengan kegiatan ini melalui media boneka tangan. Anak-anak terlihat sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan selalu menyelesaikan tugas dengan baik. Ada kerja sama yang baik pula antar anak maupun dengan guru.

Dengan demikian penelitian tentang meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal berjalan efektif sesuai rencana. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dianggap sudah berhasil dan dihentikan karena peningkatan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.¹⁵

¹⁵Observasi pada kelompok A di RA AL-Furqon Slawi Tegal pada tanggal 15 April-15 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada kelompok A di RA-AL Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan dapat dilihat pada setiap siklusnya. Berdasarkan Pra Siklus dapat disimpulkan bahwa hasil 55,79% dengan kriteria kurang. Hasil dari observasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam mengambil langkah berikutnya siklus I.

Berdasarkan kegiatan siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar pada Siklus I yaitu terdapat 6 anak yang memiliki kriteria baik, 6 anak dengan kriteria cukup, dan 10 anak dengan kriteria kurang. Kegiatan pembelajaran dalam penerapan media boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelompok A yang menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebelumnya. Pada Siklus I diperoleh 62,95% meningkat 7,16% dari sebelum dilakukan tindakan. Akan tetapi hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus

I belum mencapai kriteria yang telah ditentukan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II anak semakin lancar dalam bercerita. Hasil dari observasi keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus II yaitu pencapaian hasil belajar yaitu terdapat 15 anak yang memiliki kriteria memuaskan dan 7 anak yang memiliki kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kegiatan pembelajaran kelompok A telah menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik sebelum dilakukan tindakan Siklus I. Dari hasil pengamatan Siklus I dan Siklus II telah memperoleh peningkatan pada setiap indikator kemampuan keterampilan berbicara pada anak. Hasil keseluruhan keterampilan berbicara anak pada Siklus II diperoleh 86,02% meningkat 23,07% dari kegiatan pada Siklus I. Sehingga kategori diperoleh yaitu baik.

B. Saran

1. Bagi Guru diharapkan dapat menggunakan strategi kreatif dalam pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada anak-anak untuk memiliki semangat belajar lebih terutam dalam keterampilan berbicara, sebagai tambahan pengetahuan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya.

2. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana prasarana dan memberikan arahan kepada seluruh guru untuk menerapkan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
3. Bagi orang tua sebaiknya orang tua senantiasa memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak mereka untuk meningkatkan keretampilan berbicara dan mengajak anak untuk berpikir kreatif dan menghasilkan sesuatu yang kreatif sesuai dengan pikiran anak.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah dengan izin dan Ridho Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan menyadari adanya kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran agar lebih baik. Semoga karya dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshiddiqi, TM. Hasbi, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1995.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur 3*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Daroah, 1601910029, Fakultas Ilmu Pendidikan, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual*, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta :Universitas Terbuka, 2006.
- E.B, Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Faizuddin, Mohammad, *Pembelajaran PAUD Bermain, cerita dan menyanyi secara islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Guntur Tarigan, Henry, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Isma Nopianti Soleha (10150100), Fakultas Ilmu Pendidikan, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode*

Bercerita Menggunakan Media Picture Powerpoint Pada Kelompok B Di TK Negeri Pembina Ketangguhan Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017.

Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Musfiroh, Tadzkiroatun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Mursid, *Belajar dan Pengembangan PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, Cet. Ke-III, 2015.

Permendikbut Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

Rahayu yofita, Apriyanti, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta : PT Indeks, 2013.

Soemanji, dkk, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1992.

Susanto, ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Group 2012. Guntur Henry, Tarigan , *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1986.

- Susanto, Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di taman Kanak-Kanak*, Prenada Media: 2015
- Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Sabil dan Risaldy, *Bermain, Bercerita & Menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima metro media 2014.
- Sutjipto Bambang & Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2013.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.*, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005.
- Susana Yulianti, 12150067, Fakultas Ilmu Pendidikan, *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Melalui Alat Peraga Wayang Karton Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A TK ABA X Kecamatan Sukorejo Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Sam's, Rosma Hartiny, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ulfah Maulidya dan Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya 2012.

Zubaidah, Enny, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*,
Yogyakarta: FIP UNY, 2005.

Zuhairini, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM*, Jakarta: BUMI
AKSARA, 1995.

Lampiran 1

Nama Anak Kelompok A

No	Nama	Tanggal lahir	Jenis Kelamin
1	Agan Bimo Sandi	07/05/2014	Laki-laki
2	Akhni Ainayya. F	25/10/2014	Perempuan
3	Arina Zafira H	07/10/2013	Perempuan
4	Farid Alvaro Zulfadli	10/12/2013	Laki-laki
5	Fattan Abrisam	11/12/2013	Laki-laki
6	Fawnia Annayla S.	27/08/2014	Perempuan
7	Hanan AkliRamadan	20/07/2014	Laki-laki
8	Haya Nadhif Arneta	10/12/2014	Perempuan
9	Ifti Nur Assyabiya	05/06/2014	Perempuan
10	M.Agha Bram	12/11/2013	Laki-laki
11	M. Zhafran Fahri	30/03/2014	Laki-laki
12	Moh. Nu'man Faiq	13/09/2014	Laki-laki
13	M. Hafidz At-Taqi	14/04/2014	Laki-laki
14	M. Zhafran Yazid	20/08/2014	Laki-laki
15	Nurrosi Ashabil Anam	23/03/2014	Laki-laki
16	Rahma Tri Mulyani	30/04/2013	Perempuan
17	Rakha Rezkytian	05/07/2013	Laki-laki
18	Ramesya Yumna K.	20/11/2013	Perempuan
19	S. Habibatul Khofifah	24/04/2014	Perempuan
20	Umi Hani	27/02/2014	Perempuan
21	A. Syani Ibrahim	24/09/2013	Laki-laki
22	Raziq faaza El Faihaq	22/12/2013	Laki-laki

Lampiran 2

Instrumen Lembar Observasi Keterampilan berbicara

Variabel	Indikator
Keterampilan Berbicara	1. Mengulang kalimat sederhana
	2. Bertanya dengan kalimat yang benar
	3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
	4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
	5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
	7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
	8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar
	9. Memperkaya pembendaharaan kata
	10. Berpartisipasi dalam percakapan

Lampiran 3

Rubrik Penilaian Indikator 1

Mengulang kalimat sederhana

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengulang kalimat sederhana	Jika anak sudah mampu dalam mengulang kalimat sederhana dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengulang kalimat sederhana	Jika anak sudah mampu dalam mengulang kalimat sederhana dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam mengulang kalimat sederhana	Jika anak tidak lancar dalam mengulang kalimat sederhana tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam mengulang kalimat sederhana	Jika anak tidak lancar dalam mengulang kalimat sederhana tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 2

Bertanya dengan kalimat yang benar

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam bertanya dengan kalimat yang benar	Jika anak sudah mampu dalam bertanya dengan kalimat yang benar dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam bertanya dengan kalimat yang benar	Jika anak sudah mampu dalam bertanya dengan kalimat yang benar dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam bertanya dengan kalimat yang benar	Jika anak tidak lancar dalam bertanya dengan kalimat yang benar tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam mengulang kalimat sederhana	Jika anak tidak lancar dalam bertanya dengan kalimat yang benar tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 3

Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Jika anak sudah mampu dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Jika anak sudah mampu dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Jika anak tidak lancar dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Jika anak tidak lancar dalam menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 4

Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	Jika anak sudah mampu dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	Jika anak sudah mampu dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	Jika anak tidak lancar dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat	Jika anak tidak lancar dalam mengungkapkan perasaan dengan kata sifat tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 5
Menyebutkan kata-kata yang dikenal

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal	Jika anak sudah mampu dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal	Jika anak sudah mampu dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal	Jika anak tidak lancar dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal	Jika anak tidak lancar dalam menyebutkan kata-kata yang dikenal tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 6
Mengutarakan pendapat kepada orang lain

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	Jika anak sudah mampu dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	Jika anak sudah mampu dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	Jika anak tidak lancar dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain	Jika anak tidak lancar dalam mengutarakan pendapat kepada orang lain tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 7

Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan	Jika anak sudah mampu dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan	Jika anak sudah mampu dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan	Jika anak tidak lancar dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan	Jika anak tidak lancar dalam menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau keidaksetujuan tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 8

Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Jika anak sudah mampu dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Jika anak sudah mampu dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3

3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Jika anak tidak lancar dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar	Jika anak tidak lancar dalam menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 9

Memperkaya pembendaharaan kata

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam memperkaya pembendaharaan kata	Jika anak sudah mampu dalam memperkaya pembendaharaan kata dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam memperkaya pembendaharaan kata	Jika anak sudah mampu dalam memperkaya pembendaharaan kata dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam memperkaya pembendaharaan kata	Jika anak tidak lancar dalam memperkaya pembendaharaan kata tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam memperkaya pembendaharaan kata	Jika anak tidak lancar dalam memperkaya pembendaharaan kata tapi dibantu oleh guru	1

Rubrik Penilaian Indikator 10
Berpartisipasi dalam percakapan

No	Kriteria Penilaian	Deskripsi	Skor
1	Anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam berpartisipasi percakapan	Jika anak sudah mampu dalam berpartisipasi percakapan dengan lancar tanpa dibantu oleh guru	4
2	Anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam berpartisipasi percakapan	Jika anak sudah mampu dalam berpartisipasi percakapan dengan lancar tapi masih dibantu oleh guru	3
3	Anak Mulai Berkembang (MB) dalam berpartisipasi percakapan	Jika anak tidak lancar dalam berpartisipasi percakapan tanpa dibantu oleh guru	2
4	Anak Belum Berkembang (BB) dalam berpartisipasi percakapan	Jika anak tidak lancar dalam berpartisipasi percakapan tapi dibantu oleh guru	1

Lampiran 4**Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara****Pertemuan/Siklus : Pra Siklus****Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2019****Tema/Sub Tema : Alam Semesta/ Gejala Alam**

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										Skor	Presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Bimo	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25	62,5%
2	Fatiya	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25	62,5%
3	Arina	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	65%
4	Farid	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25	62,5%
5	Fattan	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	55%
6	Fawni	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	50%
7	Hanan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72,5%
8	Neta	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20	50%
9	Arsya	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	45%
10	Agha	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%
11	Zafran	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	45%
12	Fahri	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25	62,5%
13	Faiq	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
14	Hafidz	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25	62,5%
15	Osi	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72,5%
16	Rahma	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	45%
17	Rakha	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	16	40%
18	Mila	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%
19	Ifah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52,5%
20	Hani	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18	45%
21	Baim	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%
22	Faza	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	65%
Jumlah		57	54	54	50	45	44	41	39	52	55	491	55,79%

Keterangan:

Indikator:

A : Mengulang kalimat sederhana

B : Bertanya dengan kalimat yang benar

C : Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

D : Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

E : Menyebutkan kata-kata yang dikenal

F : Mengutarakan pendapat kepada orang lain

G : Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

H : Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

I : Memperkaya pembendaharaan kata

J : Berpartisipasi dalam percakapan

Skor:

1 : jika anak tidak lancar tapi masih dibantu oleh guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak dibantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi masih dibantu oleh guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa dibantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Pertemuan/Siklus : I / I

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2019

Tema/Sub Tema : Negaraku / Tanah Airku

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										Skor	Presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Bimo	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60%
2	Fatiya	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60%
3	Arina	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28	70%
4	Farid	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24	60%
5	Fattan	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24	60%
6	Fawni	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24	60%
7	Hanan	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%
8	Neta	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	20	50%
9	Arsya	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	45%
10	Agha	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	20	50%
11	Zafran	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	18	45%
12	Fahri	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	65%
13	Faiq	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	65%
14	Hafidz	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	26	65%
15	Osi	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%
16	Rahma	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	45%
17	Rakha	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	16	40%
18	Mila	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	50%
19	Ifah	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	55%
20	Hani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%
21	Baim	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	55%
22	Faza	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28	70%
Jumlah		62	57	54	52	48	44	41	39	50	57	504	57,27%

Keterangan:

Indikator:

A : Mengulang kalimat sederhana

B : Bertanya dengan kalimat yang benar

C : Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

D : Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

E : Menyebutkan kata-kata yang dikenal

F : Mengutarakan pendapat kepada orang lain

G : Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

H : Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

I : Memperkaya pembendaharaan kata

J : Berpartisipasi dalam percakapan

Skor:

1 : jika anak tidak lancar tapi masih dibantu oleh guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak dibantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi masih dibantu oleh guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa dibantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Pertemuan/Siklus : II / I

Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2019

Tema/Sub Tema : Negaraku/ Tanah Airku

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										Skor	Presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Bimo	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	28	70%
2	Fatiya	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	65%
3	Arina	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	33	82,5%
4	Farid	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	29	72,5%
5	Fattan	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	29	72,5%
6	Fawni	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	28	70%
7	Hanan	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36	90%
8	Neta	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	55%
9	Arsya	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	20	50%
10	Agha	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	22	55%
11	Zafran	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	20	50%
12	Fahri	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
13	Faiq	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
14	Hafidz	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
15	Osi	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36	90%
16	Rahma	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	57,5%
17	Rakha	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22	55%
18	Mila	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60%
19	Ifah	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26	65%
20	Hani	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	24	60%
21	Baim	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	26	65%
22	Faza	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	32	80%
Jumlah		75	65	61	59	55	52	50	49	60	78	604	68,63%

Keterangan:

Indikator:

A : Mengulang kalimat sederhana

B : Bertanya dengan kalimat yang benar

C : Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

D : Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

E : Menyebutkan kata-kata yang dikenal

F : Mengutarakan pendapat kepada orang lain

G : Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

H : Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

I : Memperkaya pembendaharaan kata

J : Berpartisipasi dalam percakapan

Skor:

1 : jika anak tidak lancar tapi masih dibantu oleh guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak dibantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi masih dibantu oleh guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa dibantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Pertemuan/Siklus : I / II

Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2019

Tema/Sub Tema : Negaraku/ Tempat Wisata

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										Skor	Presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Bimo	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
2	Fatiya	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29	72,5%
3	Arina	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36	90%
4	Farid	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
5	Fattan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
6	Fawni	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	29	72,5%
7	Hanan	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	92,5%
8	Neta	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	27	67,5%
9	Arsya	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	28	70%
10	Agha	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	30	75%
11	Zafran	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	28	70%
12	Fahri	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	95%
13	Faiq	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
14	Hafidz	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	36	90%
15	Osi	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	37	92,5%
16	Rahma	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	29	72,5%
17	Rakha	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28	70%
18	Mila	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32	80%
19	Ifah	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	30	75%
20	Hani	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	30	75%
21	Baim	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	32	75%
22	Faza	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36	80%
Jumlah		86	75	72	71	65	61	57	59	73	85	704	80%

Keterangan:

Indikator:

A : Mengulang kalimat sederhana

B : Bertanya dengan kalimat yang benar

C : Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

D : Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

E : Menyebutkan kata-kata yang dikenal

F : Mengutarakan pendapat kepada orang lain

G : Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

H : Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

I : Memperkaya pembendaharaan kata

J : Berpartisipasi dalam percakapan

Skor:

1 : jika anak tidak lancar tapi masih dibantu oleh guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak dibantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi masih dibantu oleh guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa dibantu oleh guru

Lembar Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara

Pertemuan/Siklus : II / II

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019

Tema/Sub Tema : Negaraku / Wisata Gunung

No	Nama Anak	Aspek yang diamati										Skor	Presentase
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Bimo	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37	92,5%
2	Fatiya	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	92,5%
3	Arina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
4	Farid	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90%
5	Fattan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	38	95%
6	Fawni	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
7	Hanan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
8	Neta	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	87,5%
9	Arsya	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
10	Agha	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90%
11	Zafran	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	85%
12	Fahri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
13	Faiq	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38	95%
14	Hafidz	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	97,5%
15	Osi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100%
16	Rahma	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	85%
17	Rakha	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35	87,5%
18	Mila	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	95%
19	Ifah	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37	92,5%
20	Hani	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34	85%
21	Baim	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90%
22	Faza	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38	92,5%
Jumlah		88	88	84	76	75	71	74	80	86	88	810	92,04%

Keterangan:

Indikator:

A : Mengulang kalimat sederhana

B : Bertanya dengan kalimat yang benar

C : Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

D : Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

E : Menyebutkan kata-kata yang dikenal

F : Mengutarakan pendapat kepada orang lain

G : Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan

H : Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar

I : Memperkaya pembendaharaan kata

J : Berpartisipasi dalam percakapan

Skor:

1 : jika anak tidak lancar tapi masih dibantu oleh guru

2 : Jika anak tidak lancar dan tidak dibantu oleh guru

3 : Jika anak sudah mampu dan lancar tapi masih dibantu oleh guru

4 : Jika anak sudah mampu dan lancar tanpa dibantu oleh guru

Rata2 Siklus 1

$57,27\% + 68,86\% = 126,13/2 = 63,065\%$ **(61-70 (cukup)).**

Rata2 Siklus

$80\% + 92,04\% = 172,04/2 = 86,02\%$ **(81-100 (memuaskan)).**

Lampiran 5

PRASIKLUS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-FURQON

Semester/ Minggu/ Hari ke	: 2/16/1
Hari/ Tanggal	: Senin, 22 April 2019
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema/ Subtema	: Negaraku/ Tanah airku
Kompetensi Dasar	: 1.1- 2.4- 2.13- 3.1- 3.3- 3.15- 4.1- 4.3- 4.15
Materi kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Ibadah - Mengenalkan tentang warna bendera Indonesia - Mengenalkan nama-nama negara
Alat dan bahan	: Pensil, penghapus, majalah

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris-berbaris dan ikrar
2. Berdoa sebelum belajar
3. Sholat Dhuha
4. Bernyanyi tentang Indonesia raya

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan tentang nama-nama negara
2. Memberi tanda ceklis yang merupakan bendera indonesia
3. Menggambar bendera indonesia
4. Bercerita tentang bendera indonesia

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan dan makan bekal
2. Main bersama

D. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya pada hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa
6. Salam
7. Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Al Furqon

The image shows a circular official stamp of Yayasan Al Furqon. The text inside the stamp includes "YAYASAN AL FURQON" at the top, "RAUDLOTU AL" in the center, and "SIKIP KULON" at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Hartati Mulyaningsih, S.Ag

Guru Kelompok

Aula Adibatun Nisaa

SIKLUS I (Pertama)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-FURQON

Semester/ Minggu/ Hari ke	: 2/16/1
Hari/ Tanggal	: Senin, 22 April 2019
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema/ Subtema	: Negaraku/ Tanah airku
Kompetensi Dasar	: 1.1- 2.1- 2.5- 2.12- 3.10- 4.10- 3.13- 4.15
Materi kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Ibadah - Mengenalkan tentang warna bendera Indonesia - Mengenalkan nama-nama negara
Alat dan bahan	: Pensil, penghapus, majalah

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris-berbaris dan ikrar
2. Berdoa sebelum belajar
3. Sholat Dhuha
4. Bernyanyi tentang Indonesia raya

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan tentang nama-nama negara
2. Memberi tanda ceklis yang merupakan bendera indonesia
3. Menggambar bendera indonesia
4. Bercerita tentang bendera indonesia

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan dan makan bekal
2. Main bersama

D. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

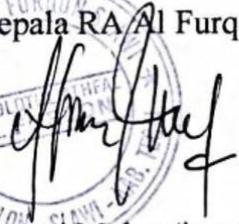
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya pada hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa
6. Salam
7. Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Al Furqon



Hartati Mulyaningsih, S.Ag

Guru Kelompok

Aula Adibatun Nisaa

SIKLUS I (Ke Dua)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-FURQON

Semester/ Minggu/ Hari ke	: 2/17/1
Hari/ Tanggal	: Senin, 29 April 2019
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema/ Subtema	: Negaraku/ Tempat Wisata
Kompetensi Dasar	: 1.1- 1.2- 2.4- 2.6- 2.8- 3.15- 4.15
Materi kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Ibadah - Wisata Musium
Alat dan bahan	: Krayon, Pensil, penghapus, majalah, lem,HVS, kertas origami

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris-berbaris dan ikrar
2. Berdoa sebelum belajar
3. Sholat Dhuha
4. Bernyanyi Mari kita bertamasya

B. KEGIATAN INTI

1. Mengurutkan cerita bergambar
2. Mewarnai gambar monas
3. Bercerita tentang letak monas dan keadaan yang ada di monas

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan dan makan bekal
2. Main bersama

D. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain

4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya pada hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa
6. Salam
7. Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Al Furqon



A circular official stamp of RA Al Furqon is visible behind the signature. The stamp contains the text: 'YAYASAN RAUDLOTUL ANFAN', 'RAUDLOTUL ANFAN', 'AL-FURQON', 'SLAMPA KUDUS', and 'JAWA BARU'.

Hartati Mulyaningsih, S.Ag

Guru Kelompok

Aula Adibatun Nisaa

SIKLUS II (Pertama)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-FURQON

Semester/ Minggu/ Hari ke	: 2/17/2
Hari/ Tanggal	: Selasa , 30 April 2019
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema/ Subtema	: Negaraku/ Tempat Wisata
Kompetensi Dasar	: 1.1- 2.8- 2.9- 2.12- 3.1- 4.1- 3.7-4.7
Materi kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Ibadah - Hafalan doa Sehari-hari - Konsep wisata kebun binatang - Tertarik pada aktivitas seni
Alat dan bahan	: Pensil, penghapus, buku gambar, krayon

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris-berbaris dan ikrar
2. Berdoa sebelum belajar
3. Sholat Dhuha
4. Bernyanyi tentang macam-macam binatang

B. KEGIATAN INTI

1. Membuat sketsa kebun binatang
2. Bercerita tentang hewan yang ada di kebun binatang
3. Mewarnai salah satu hewan yaitu gambar monyet

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan dan makan bekal
2. Main bersama

D. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama

3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya pada hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa
6. Salam
7. Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Al Furqon



Hartati Mulyaningsih, S.Ag

Guru Kelompok

Aula Adibatun Nisaa

SIKLUS II (Ke Dua)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) RA AL-FURQON

Semester/ Minggu/ Hari ke	: 2/17/4
Hari/ Tanggal	: Kamis, 2 Mei 2019
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun
Tema/ Subtema	: Negaraku/ Wisata gunung
Kompetensi Dasar	: 1.1- 2.4- 2.14- 3.3- 4.3- 3.13- 4.13
Materi kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Gerakan sederhana - Ibadah - Berbicara sopan - Bercerita Perbedaan suasana digunung dan di kota - Melengkapi gambar gunung - Kolase Segitiga menjadi gunung
Alat dan bahan	: Penghapus, majalah, kertas origami

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Baris-berbaris dan ikrar
2. Berdoa sebelum belajar
3. Sholat Dhuha
4. Bernyanyi tentang Naik-naik kepuncak gunung

B. KEGIATAN INTI

1. Melengkapi gambar gunung
2. Mewarnai gambar gunung
3. Kolase gambar segitiga menjadi gunung
4. Bercerita tentang suasana yang ada di alam pegunungan

C. ISTIRAHAT

1. Cuci tangan dan makan bekal
2. Main bersama

D. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
3. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak

E. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya pada hari ini
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa
6. Salam
7. Penutup

Mengetahui,

Kepala RA Al Furqon

The image shows a circular official stamp of Yayasan Al Furqon. The text inside the stamp includes 'YAYASAN AL FURQON', 'RAUDLOTUL HIKMAH AL-FURQON', and 'SIKOH KUDUS - JAWA BARU'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Hartati Mulyaningsih, S.Ag

Guru Kelompok

Aula Adibatun Nisaa

Lampiran 6

DESKRIPSI DARI KOLABORATOR

Adapun deskripsi dari Kolaborator saat melaksanakan observasi bersama peneliti yaitu setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas adalah berikut :

1) Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.

Tahap perencanaan meliputi:

- a) Menentukan Waktu pelaksanaan Siklus 1.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH).
- c) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi.
- f) Mengatur setting kelas.
- g) Menyusun evaluasi pembelajaran.

b) Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Disamping itu pula, guru kelas atau teman sejawat selaku kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan Siswa dalam kegiatan belajar mengajar, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.¹

a) Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.

b) Kegiatan awal (30 menit)

- 1) Baris berbaris.
- 2) Guru mengucapkan salam.
- 3) Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar.

¹Suharsimi Arikonto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 18- 19.

c) Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Guru menanya kabar kepada anak dan absensi.
- 2) Guru meminta anak untuk menirukan lagu tentang tema yang berlangsung.
- 3) Guru mempresentasikan semua materi kepada anak tentang tema, menggunakan metode bercerita didepan anak.
- 4) Guru memperlihatkan media boneka tangan kepada anak kemudian guru menceritakan dari buku.
- 5) Pembelajaran pertama yaitu guru meminta anak maju satu persatu untuk melaksanakan ketercapaian 4 indikator diantaranya: Mengulang kalimat sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, berpartisipasi dalam percakapan. Selanjutnya anak bergantian.
- 6) Guru mengamati sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak dalam membahas materi masing-masing. Setelah pembelajaran selesai, jumlah ditulis oleh guru untuk mengetahui perolehan nilai sementara. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja selesai.
- 7) Guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- 8) Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan telah selesai.
- 9) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai siswa.

d) Kegiatan akhir (15 menit)

- 1) Guru memotivasi siswa-siswanya.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c) Tahapan Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan di akhir setiap tindakan, peneliti memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung berikut hal-hal yang perlu diamati sebagai berikut:

- a) Guru mengajak teman sejawat mengamati jalannya kegiatan pembelajaran untuk anak meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.
- b) Pengamatan terhadap keaktifan siswanya.
- c) Penggunaan waktu yang telah direncanakan.
- d) Pengamatan terhadap penguasaan materi.
- e) Membuat lembar *check list* hasil kegiatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi. Kemudian melakukan diskusi untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya mengadakan perbaikan-perbaikan dengan tujuan agar pelaksanaan tindakan berikutnya memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal. Refleksi pada siklus ini meliputi:

- a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara yang berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.
- b) Mengevaluasi hambatan yang muncul pada proses pembelajaran siklus I sebagai bahan diskusi.

- c) Mendiskusikan hasil analisis tersebut untuk perbaikan yang akan diterapkan pada proses pembelajaran siklus II.

2) Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II sama dengan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Dalam siklus II langkah-langkah sama dengan siklus I, salah satunya meninjau kembali rencana pembelajaran dengan melakukan revisi hasil evaluasi siklus I, serta mencari alternatif pemecahan masalah yang telah dihadapi pada siklus I.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi:

- a) Menentukan Waktu pelaksanaan Siklus 1.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH).
- c) Menyiapkan bahan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan lembar observasi.
- f) Mengatur setting kelas.
- g) Menyusun evaluasi pembelajaran.

2) Tahap Tindakan

a) Sebelum Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai tempat duduk/pembelajaran ditata sesuai kebutuhan.

b) Kegiatan awal (30 menit)

- 1) Baris berbaris.
- 2) Guru mengucapkan salam.
- 3) Guru bersama siswa membaca doa sebelum belajar.

c) Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Guru meminta anak untuk menyanyikan lagu tentang boneka.
- 2) Guru meminta anak untuk menirukan lagu tentang tema yang berlangsung.
- 3) Guru bersama anak bercerita langsung menggunakan boneka tangan.
- 4) Guru mempresentasikan semua materi kepada siswa dengan cara guru mengenalkan tema yang berlangsung.

- 5) Guru mengamati sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak dalam membahas materi masing-masing. Setelah pembelajaran selesai, jumlah nilai ditulis oleh guru untuk mengetahui perolehan nilai sementara.
- 6) Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja selesai.
- 7) Guru mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.
- 8) Pembelajaran mengenai keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan telah selesai.
- 9) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai oleh siswa

d) Kegiatan akhir

- 1) Guru memotivasi siswa-siswanya agar selalu semangat dalam pembelajaran.
- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi ini akan diperoleh data-data maupun informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan terlaksana dan tidaknya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan di akhir setiap tindakan peneliti memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung berikut hal-hal yang perlu dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Guru mengajak teman sejawat mengamati jalannya kegiatan pembelajaran untuk anak meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.
- b) Pengamatan terhadap keaktifan siswanya.
- c) Penggunaan waktu yang telah direncanakan.
- d) Pengamatan terhadap penguasaan materi.

e) Membuat lembar *check list* hasil kegiatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada saat pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita berlangsung ditemukan kenaikan aktivitas belajar siswa dan peningkatan yang signifikan menggunakan media boneka tangan.

Refleksi pada siklus ini meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara berkaitan dengan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode bercerita melalui media boneka tangan pada siklus II.
- 2) Mengevaluasi hambatan yang muncul pada proses pembelajaran siklus II sebagai bahan diskusi.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis tersebut sebagai dasar membuat laporan penelitian.

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI OBSERVASI DI RA AL-FURQON

Prasiklus



Siklus I pertemuan I



Siklus I pertemuan II



Siklus II pertemuan I



Siklus II pertemuan II



Foto bersama Kepala Sekolah



Lampiran 8

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 13 Desember 2018

Nomor : B-5758/Un.10.3/J.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi
Kepada Yth,
1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. H. Mursid, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Aula Adibatun Nisaa
NIM : 1503106041
Judul : Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA Al-Furqon Slawi, Tegal Tahun 2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 9

Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B-2956/un.10.3/D.1/TL.00.9/04/2019
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

Semarang, 4 April 2019

a.n : Aula Adibatun Nisaa
NIM : 1503106041

Kepada Yth.
Kepala RA AL-Furqon
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Aula Adibatun Nisaa
NIM : 1503106041
Alamat : Jln. Gatot Subroto no 110 RT/RW 03/07 Slawi Kulon, Tegal
Judul skripsi : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERCERITA
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA
KELOMPOK A DI RA AL-FURQON SLAWI TEGAL
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Pembimbing : 1. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
2. H. Mursid, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 15 April sampai dengan 15 Mei 2019.
Demikian atas perhatian dan kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

~~Wakil Dekan Bidang Akademik~~



Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
9681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 10

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL- FURQON SLAWI, RAUDLATUL ATHFAL (R.A) AL- FURQON

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 17 Telp. (0283) 3317176 Slawi Kab. Tegal

SURAT KETERANGAN

Nomer: 04/RA AF/014/V/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah RA AL-Furqon, menerangkan bahwa

Nama : Aula Adibatun Nisaa

NIM : 1503106041

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD

Judul Skripsi : **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Pada Kelompok A di RA-AL-Furqon Slawi Tegal Tahun Ajaran 2018/2019**

Bahwa yang tersebut diatas melaksanakan penelitian di RA AL-Furqon guna mengumpulkan data-data dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tegal, 15 Mei 2019

Kepala RA Al Furqon

Hartati Mulyaningsih, S.Ag

Lampiran 11

SERTIFIKAT IMKA

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة
B-4210/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

AULIA ADIBATUN NISSA : الطالبة

Tegal, 3 Juli 1997 : تاريخ و محل الميلاد

1503106041 : رقم القيد

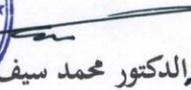
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ يوليو ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٣ يوليو ٢٠١٨

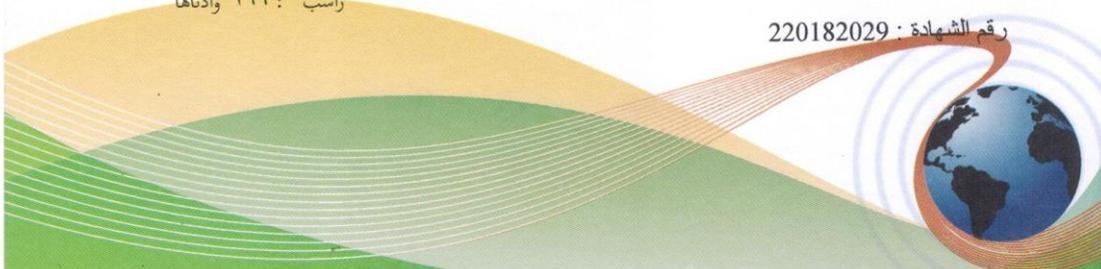
مدير،


الدكتور محمد سيف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220182029



SERTIFIKAT TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-544/Un.10.08/PP3/PP.00.9/03/2019

This is to certify that

AULA ADIBATUN NISAA
Date of Birth: July 03, 1997
Student Reg. Number: 1503106041

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On February 28th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 42
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 400

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGABDIAN AGAMA
Semarang
Direktorat
UIN WALISONGO
SEMARANG
REPUBLIC INDONESIA
March 8th, 2019
Muhammad Saifullah, M.Ag.
00321 199603 1 003

Certificate Number : 120190262
® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Keterangan:

Indikator:

- A. : Mengulang kalimat sederhana
- B. : Bertanya dengan kalimat yang benar
- C. : Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
- D. : Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat
- E. : Menyebutkan kata-kata yang dikenal
- F. : Mengutarakan pendapat kepada orang lain
- G. : Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
- H. : Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
- I. : Memperkaya pembendaharaan kata
- J. : Berpartisipasi dalam percakapan

Skor:

- 1 : Belum Berkembang (BB)
- 2 : Mulai Berkembang (MB)
- 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aula Adibatun Nisaa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Tegal, 03 Juli 1997
3. Alamat Rumah : Jln. Gatot Subroto No 110, Rt 03 Rw 07 Kec.
Slawi Kab. Tegal
4. HP : 082135905275
5. E-mail : auladiba03@icloud.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 03 Slawi Kulon Lulus Tahun 2009
 - b. MTS Sunan Pandanaran Lulus Tahun 2012
 - c. MA Sunan Pandanaran Lulus Tahun 2015
 - d. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015
2. Pendidikan Non Formal
 - a. MDA Vidya Slawi Wetan Lulus Tahun 2009
 - b. Pondok Sunan Pandanaran Lulus Tahun 2015

Semarang, 1 Agustus 2019

Aula Adibatun N

NIM: 1503106041